



ISSN 1907-1507

# OUTLOOK BAWANG MERAH

SCAN ME



**TAHUN 2024**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Kementerian Pertanian**



**Gedung D Lantai 4**  
Jl. Harsono Rm Dalam No.3, Kota Jakarta Selatan, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 12550





**Subsektor Hortikultura**

# **OUTLOOK BAWANG MERAH**

**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2024**



# **KOMODITAS PERTANIAN SUBSEKTOR HORTIKULTURA BAWANG MERAH**

**ISSN : 1907 - 1507**

**Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)**

**Jumlah Halaman : 62 halaman**

**Penasehat : Intan Rahayu, S.Si., M.T.**

**Penyunting :**

**Dr. Ir. Anna A. Susanti, M.Si.**

**M. Ade Supriyatna, S.P., M.M.**

**Naskah :**

**Siti Nur Sholihah, S.Si**

**Design dan Layout :**

**Suyati, S.Kom**

**Diterbitkan oleh:**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**

**Kementerian Pertanian**

**2024**

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Analisis Outlook Komoditas Bawang Merah Tahun 2024 dapat diselesaikan. Buku ini mengulas analisis deskriptif, proyeksi penawaran dan permintaan komoditas bawang merah lima tahun ke depan.

Kegiatan ini dapat terlaksana atas kerjasama dengan beberapa instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Hortikultura, juga atas kerja sama tim teknis lingkup Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, serta kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan akhir kegiatan. Untuk itu kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Kami mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan ini di waktu mendatang. Semoga hasil kegiatan ini dapat sebagai sumbangan pemikiran dan memberikan manfaat bagi pembaca semua.

Jakarta, Desember 2024

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi  
Pertanian,

Intan Rahayu, S.Si., M.T.  
NIP. 197110211991102001





*Halaman ini sengaja dikosongkan*





## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
II. METODOLOGI.....	3
III. KERAGAAN BAWANG MERAH NASIONAL.....	5
3.1. PERKEMBANGAN LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH NASIONAL.....	5
3.2. PROVINSI SENTRA PRODUKSI BAWANG MERAH.....	9
3.3. PERKEMBANGAN HARGA KONSUMEN BAWANG MERAH.....	13
3.4. KONSUMSI PERKAPITA DAN NASIONAL BAWANG MERAH.....	14
3.5. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR BAWANG MERAH DI INDONESIA.....	16
IV. KERAGAAN BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA.....	21
4.1. PERKEMBANGAN PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA.....	21





4.2. NEGARA SENTRA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS	
BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA .....	22
4.3. PERKEMBANGAN HARGA BAWANG MERAH	
ASEAN DAN DUNIA .....	28
4.4. PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR BAWANG MERAH ASEAN DAN	
DUNIA .....	28
V. ANALISIS PROYEKSI .....	33
5.1. PROYEKSI PRODUKSI INDONESIA .....	33
5.2. PROYEKSI KONSUMSI DI INDONESIA .....	35
5.3. PROYEKSI NERACA .....	36
VI. KESIMPULAN .....	37
SARAN DAN REKOMENDASI.....	38
LAMPIRAN .....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	61





## DAFTAR TABEL

Halaman :

Tabel 3.1. Perkembangan Rata-rata Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Bawang Merah per Wilayah, .....	9
Tabel 5.1. Proyeksi Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2024 -2028 .....	33
Tabel 5.2. Proyeksi Konsumsi Bawang merah di Indonesia, 2024 -2028 .....	35
Tabel 5.3. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Bawang Merah, Tahun 2024 -2028 .....	36





*Halaman ini sengaja dikosongkan*





## DAFTAR GAMBAR

Halaman :

Gambar 1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990-2023 .....	5
Gambar 2.	Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990 - 2023.....	6
Gambar 3.	Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990- 2023.....	7
Gambar 4.	Perkembangan Produksi Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990- 2023.....	8
Gambar 5.	Provinsi Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, Tahun 2017- 2023.....	10
Gambar 6.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Tengah, Tahun 2023 .....	11
Gambar 7.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Timur, Tahun 2023 .....	11
Gambar 8.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Nusa Tenggara Barat, Tahun 2023.....	12
Gambar 9.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Sumatera Barat, Tahun 2023 .....	13
Gambar 10.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah di Indonesia, Tahun 1990 - 2023 .....	14
Gambar 11.	Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2023.....	15





Gambar 12. Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2023..... 15

Gambar 13. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang merah Di Indonesia, Tahun 1996 - 2023 ..... 16

Gambar 14. Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah, Tahun 2019-2023 ..... 17

Gambar 15. Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang merah Di Indonesia, Tahun 1996 - 2023 ..... 18

Gambar 16. Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2019-2023 ..... 19

Gambar 17. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2001-2022 ..... 21

Gambar 18. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 2000-2022 ..... 22

Gambar 19. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018-2022 ..... 23

Gambar 20. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018-2022 ..... 24

Gambar 21. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2018-2022 ..... 25

Gambar 22. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2018-2022 ..... 26

Gambar 23. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000-2022..... 26

Gambar 24. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2018-2022..... 27





Gambar 25. Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2018-2022 ..... 28

Gambar 26. Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2018-2022 ..... 29

Gambar 27. Negara Eksportir Bawang Merah Dunia, 2018-2022 ..... 30

Gambar 28. Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2018-2022 ..... 31



*Halaman ini sengaja dikosongkan*





## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman :

## LAMPIRAN I

Lampiran 1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2023.....	41
Lampiran 2.	Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Di Indonesia (Jawa-Luar Jawa), Tahun 1990-2023 .....	42
Lampiran 3.	Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia (Jawa-Luar Jawa), Tahun 1990-2023 .....	43
Lampiran 4.	Perkembangan Produksi Bawang Merah Di Indonesia (Jawa-Luar Jawa), Tahun 1990-2023 .....	44
Lampiran 5.	Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2019-2023 .....	45
Lampiran 6.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Tengah, 2023 .....	45
Lampiran 7.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Timur, 2023.....	45
Lampiran 8.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023 .....	46
Lampiran 9.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Barat 2023 .....	47
Lampiran 10.	Harga Produsen dan Harga Konsumen, 1990-2023.....	47
Lampiran 11.	Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2023 .....	48





Lampiran 12.	Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2023 .....	49
Lampiran 13.	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1996-2023 .....	50
Lampiran 14.	Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah Tahun 2019-2023.....	51
Lampiran 15.	Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1996-2023 .....	51
Lampiran 16.	Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2019-2023 .....	52
Lampiran 17.	Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2001-2022 .....	52
Lampiran 18.	Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 1990-2022 .....	53
Lampiran 19.	Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018-2022.....	54
Lampiran 20.	Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018 - 2022 .....	54
Lampiran 21.	Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2018-2022.....	55
Lampiran 22.	Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2018 -2022.....	55
Lampiran 23.	Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000 -2021. ....	56
Lampiran 24.	Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2000-2021. ....	56
Lampiran 25.	Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021. ....	57





Lampiran 26.	Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021. ....	57
Lampiran 27.	Negara Eksportir Bawang Merah DUNIA, 2017-2021. ....	58
Lampiran 28.	Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2017-2021. ....	58
Lampiran 29.	Hasil Pengolahan Untuk Proyeksi Luas Panen dan Produksi .....	59





*Halaman ini sengaja dikosongkan*





## RINGKASAN EKSEKUTIF

*Produksi bawang merah tahun 2024 diperkirakan sebesar 2,14 juta ton, terjadi kenaikan 7,77% atau 154,21 ribu ton dibandingkan tahun 2023. Naiknya produksi seiring dengan naiknya luas panen sebesar 4,42% atau menjadi 189,71 ribu hektar dari tahun sebelumnya 181,68 ribu hektar. Kenaikan produktivitas sebesar 3,21% atau 3,50 kuintal/hektar turut berpengaruh terhadap naiknya produksi tahun 2024.*

*Prediksi konsumsi per kapita bawang merah pada tahun 2024 sebesar 3 kg/kapita/tahun, terjadi kenaikan sebesar 4,93% dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,86 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2024-2028, proyeksi konsumsi bawang merah cenderung naik 1,84% per tahun atau rata-rata sebesar 3,06 kg/kapita/tahun. Dengan mengalikan konsumsi per kapita bawang merah terhadap jumlah penduduk dapat diprediksi konsumsi langsung bawang merah di tingkat rumah tangga pada tahun 2024 sebesar 845,38 ribu ton. Konsumsi bawang merah di tingkat rumah tangga tahun 2024-2028 diperkirakan tumbuh sebesar 2,82% per tahun atau rata-rata 878,70 ribu ton per tahun.*

*Diperkirakan neraca bawang merah periode tahun 2024-2028 terjadi pertumbuhan positif sebesar 5,39% atau rata-rata surplus sebesar 1,42 juta ton pada tingkat rumah tangga, tanpa mempertimbangkan penggunaan dalam negeri (penggunaan bibit dan tercecet) juga ekspor impor. Dalam hal ini kenaikan produksi sudah mampu memenuhi kebutuhan nasional pada tingkat rumah tangga.*





*Halaman ini sengaja dikosongkan*





## I. PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG

Bawang merah merupakan tanaman semusim, berbatang pendek dan berakar serabut. Tinggi tanaman dapat mencapai 15-50 cm dan membentuk rumpun. Akar berbentuk serabut yang tidak panjang, karena sifat perakaran inilah bawang merah tidak tahan kering (Hapsoh and Y. Hasanah, 2011).

Bawang merah (*Allium cepa L. var. aggregatum*) adalah salah satu bumbu masak utama. Bawang merah memiliki wujud berupa umbi yang dapat dimakan mentah atau digunakan sebagai bumbu masak, acar, dan obat tradisional. Biji bawang merah dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman secara generatif. Bawang merah mengandung vitamin C, kalium, serat, dan asam folat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah mengandung senyawa *alliin*, yang memiliki efek antiseptik dan bersifat bakterisida. Bawang merah bukan hanya bumbu masak yang lezat, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan.

Produksi bawang merah dalam negeri selama tiga dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif, sejalan dengan ekspor mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, serta pertumbuhan impor yang cukup signifikan. Berdasarkan data FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2018-2022 Indonesia di lingkup ASEAN menjadi negara eksportir peringkat keempat yang mengeksport bawang merah rata-rata 6,72 juta USD sekaligus sebagai negara importir peringkat kedua yang mengimpor bawang merah dengan rata-rata sebesar 52,65 juta USD.

### I.2 TUJUAN

Tujuan penyusunan outlook komoditas bawang merah adalah melakukan analisis data bawang merah dengan menggunakan model terbaik, menyediakan



bahan dan informasi bagi penyusunan kebijakan dan program pengembangan komoditas tanaman pangan khususnya bawang merah di masa yang akan datang. Oleh karena itu disusunlah Outlook Bawang Merah yang berisi keragaan, proyeksi penawaran serta permintaan bawang merah tahun 2024-2028.

### **1.3 RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup outlook komoditas bawang merah meliputi variabel-variabel terpenting dari komponen penawaran dan permintaan komoditas bawang merah. Variabel-variabel tersebut meliputi: produksi, luas panen, produktivitas, harga konsumen, harga produsen, konsumsi, ekspor dan impor, baik dalam lingkup nasional maupun global.

Keseimbangan penawaran dan permintaan diprediksi tahun 2024-2028, dengan terlebih dahulu memproyeksi variabel-variabel yang mempengaruhi maupun komponen-komponen yang menyusun penawaran dan permintaan bawang merah.





## II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penyusunan outlook komoditas bawang merah adalah sebagai berikut:

### 2.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan ketersediaan data series mencakup indikator luas panen, produktivitas, produksi, konsumsi, ekspor, impor serta harga di tingkat produsen maupun di tingkat konsumen. Dari data yang tersedia disajikan berupa analisis deskriptif sederhana.

### 2.2. ARIMA

Model Autoregresif Integrated Moving Average (ARIMA) adalah model yang secara penuh mengabaikan independen variabel dalam membuat peramalan. ARIMA menggunakan nilai masa lalu dan sekarang dari variabel dependen untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat. ARIMA cocok jika observasi dari deret waktu (time series) secara statistik berhubungan satu sama lain (dependent).

Secara matematis model ARIMA dituliskan dalam bentuk:

$$\phi_p(B)(1-B)^d Z_t = \theta_q(B)a_t$$

atau biasa dituliskan sebagai ARIMA (p,d,q).

### 2.3. Regresi Linear Sederhana

Regresi adalah teknik analisis data yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). Tujuan regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Regresi Linear Sederhana: Menganalisis hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.



### Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dimana - Y = variabel dependen

- X = variabel independen

-  $\beta_0$  = konstanta (intersep)

-  $\beta_1$  = koefisien regresi (slope)

-  $\varepsilon$  = kesalahan (error)

### Asumsi Regresi

1. Linearitas: Hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear.
2. Independensi: Observasi harus independen satu sama lain.
3. Homoskedastisitas: Varians kesalahan harus konstan.
4. Normalitas: Kesalahan harus berdistribusi normal.
5. Tidak ada multikolinearitas: Variabel independen tidak boleh berkorelasi kuat satu sama lain.

### Ukuran Kebaikan Model

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Ukuran proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
2. Mean Squared Error (MSE): Ukuran rata-rata kesalahan kuadrat antara nilai prediksi dan nilai aktual.

## 2.4. Analisis Permintaan

Analisis permintaan komoditas bawang merah merupakan analisis pemakaian bawang merah dalam negeri berupa konsumsi langsung. Konsumsi langsung merupakan hasil perkalian jumlah penduduk dengan konsumsi per kapita.

## 2.5. Uji Kelayakan Model

Uji coba pemilihan model perlu dilakukan guna mendapatkan model yang paling tepat dan sesuai. Uji pemilihan model tersebut dilakukan dengan cara menguji beberapa variabel bebas yang diduga akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

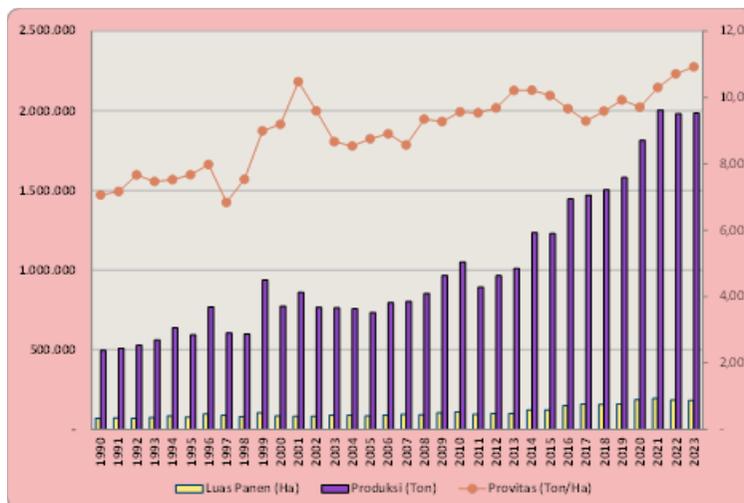




### BAB III. KERAGAAN BAWANG MERAH NASIONAL

#### 3.1. PERKEMBANGAN LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH NASIONAL

Fluktuasi peningkatan luas panen bawang merah tampak terjadi pada kurun waktu tiga decade (1990-2023) maupun kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023), dengan nilai pertumbuhan berturut-turut sebesar 3,52% per tahun dan sebesar 3,27% per tahun. Sedangkan pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2014-2023) pertumbuhan luas panen diatas 10% terjadi pada tahun 2014, 2016, dan 2020 dengan pertumbuhan berturut-turut sebesar 22%, 22,53%, dan 17,40%. Pada tahun 2023 terjadi penurunan luas panen sebesar 1,78% atau 3,30 ribu hektar. (Gambar 1 dan Lampiran 1).

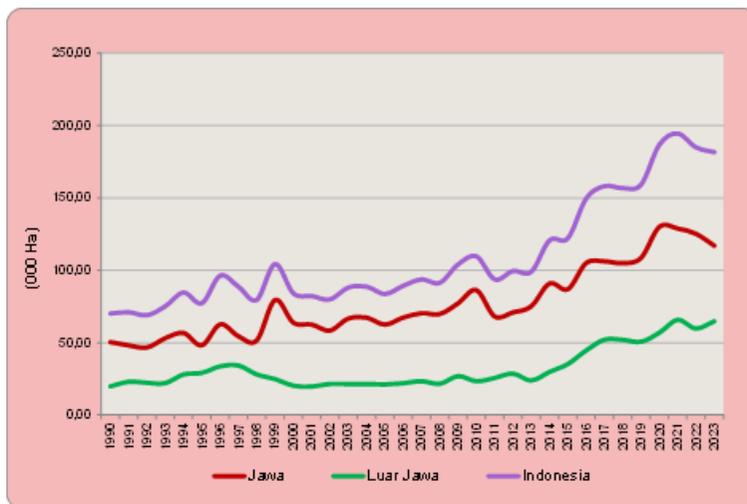


Gambar 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990-2023

Luas panen bawang merah di Pulau Jawa maupun Luar Jawa keduanya mengalami pertumbuhan positif baik pada tahun 1990-2023 maupun tahun 2019-2023. Luar Pulau Jawa menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Pulau Jawa dimana pada tahun 2019-2023 selisih pertumbuhannya



sebesar 2,34% dan pada tahun 1990-2023 selisih pertumbuhan sebesar 0,91%. Secara nasional pertumbuhan luas panen bawang merah juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,52% pada tahun 1990-2023 dan 3,27% pada tahun 2019-2023. (Gambar 2 dan Lampiran 2).



Gambar 2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990-2023

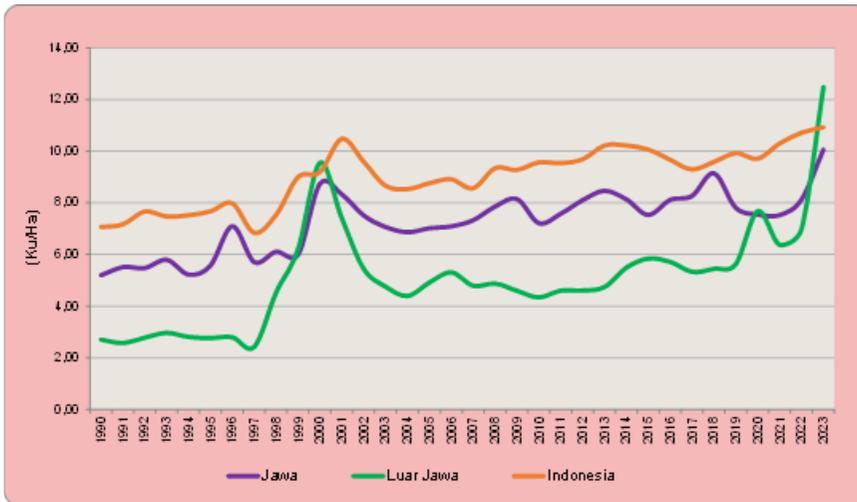
Pertumbuhan produktivitas bawang merah berfluktuasi sejak tahun 1990 hingga 2023 dengan kecenderungan naik, dengan kenaikan sebesar 1,53% per tahun dan rata-rata produktivitas sebesar 9,02 Ton/Ha. Pada kurun waktu lima tahun terakhir juga mengalami pertumbuhan positif, sebesar 2,68% per tahun atau rata-rata produktivitas sebesar 10,32 Ton/Ha, sedikit lebih tinggi dibandingkan kurun waktu tiga puluh tahun.

Produktivitas bawang merah jika dirinci per wilayah Jawa dan Luar Jawa jangka waktu tahun 1990 hingga 2023 mengalami pertumbuhan yang positif, dimana pertumbuhan di pulau Jawa lebih rendah di banding Luar Jawa atau sebesar 2,68% di Pulau Jawa atau sebesar 7,27 Ton/Ha sedangkan di Luar Jawa sebesar 7,14% per tahun atau sebesar 5,12 Ton/Ha. Sedangkan periode tahun 2019-2023 di Jawa mengalami peningkatan sebesar 2,71% per tahun atau



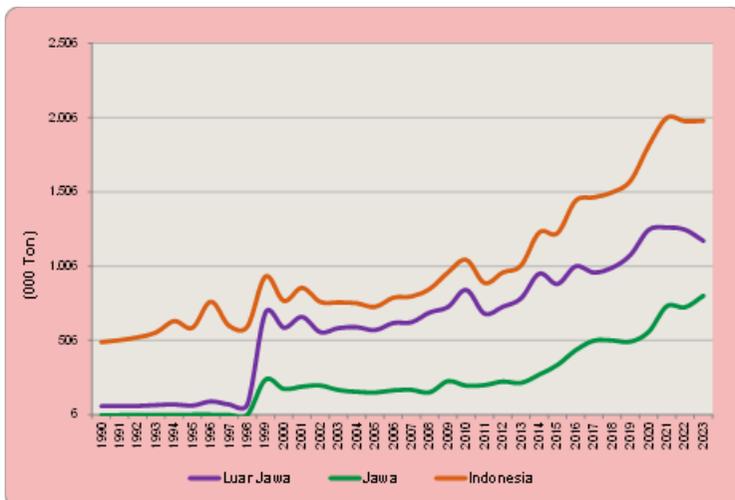


sebesar 8,21 Ton/Ha dan Luar Jawa sebesar 22,19% per tahun atau sebesar 7,83 Ton/Ha. Pertumbuhan produktivitas di Jawa cenderung lebih kecil dibandingkan pertumbuhan di Luar Jawa namun jika dilihat angka rata-rata produktivitasnya, di Pulau Jawa rata-rata produktivitas bawang merah lebih tinggi dibanding Luar Jawa. (Gambar 3 dan Lampiran 3 ).



Gambar 3. Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990 - 2023

Produksi bawang merah tahun 2023 sebesar 1,985 juta ton. Fluktuasi peningkatan produksi bawang merah pada tahun 1990 hingga 2023 dengan peningkatan sebesar 5,15% per tahun. Sedangkan pada periode yang lebih pendek yaitu tahun 2019 hingga 2023 rata-rata peningkatan sedikit lebih tinggi, yaitu 5,89% per tahun. (Gambar 4, Lampiran 4). Pertumbuhan produksi bawang merah jika dilihat berdasarkan daerah Jawa dan Luar Jawa, terlihat pertumbuhan produksi Luar Jawa jauh lebih tinggi di banding daerah Jawa baik pada periode 1990-2023 maupun periode lima tahun terakhir. Pertumbuhan produksi tahun 1990-2023 Luar Jawa sebesar 123,12% per tahun sedangkan di Jawa hanya 28,05% per tahun. Sedangkan pada periode lima tahun terakhir di Luar Jawa sebesar 10,37% per tahun dan di Jawa sebesar 3,67% pertahun. (Lampiran 4 ).



Gambar 4. Perkembangan Produksi Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990- 2023.

Pertumbuhan produksi bawang merah periode tahun 1990 hingga 2023 sebesar 5,15% per tahun sedangkan periode lima tahun terakhir 5,89% per tahun. Angka rata-rata pertumbuhan luas panen sebesar 3,52% per tahun untuk periode 1990-2023 dan 3,27% per tahun pada 2019-2023. Dan rata-rata produktivitas periode tahun 1990-2023 sebesar 1,53% dan lima tahun terakhir sebesar 2,68% per tahun. Jika dibandingkan angka pertumbuhan luas panen dan pertumbuhan produktivitas dalam kaitannya dengan angka pertumbuhan produksi, kemungkinan peningkatan produksi bawang merah lebih dipengaruhi oleh peningkatan luas panen dari pada dipengaruhi produktivitasnya karena angka rata-rata pertumbuhan luas panen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata pertumbuhan produktivitas. (Tabel 3.1)





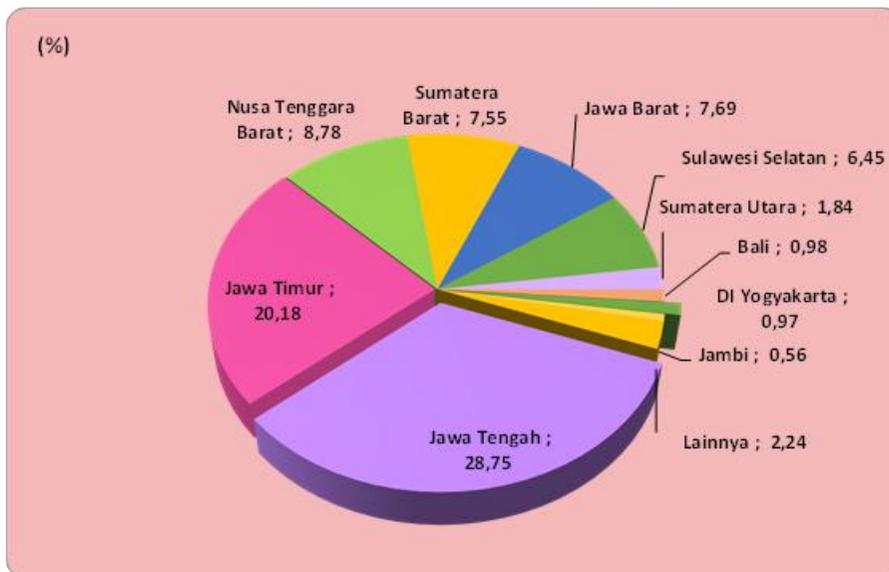
Tabel 3.1. Perkembangan Rata-Rata Luas Panen, Produktivitas, Produksi Bawang Merah per Wilayah

Wilayah	Tahun	Rata-rata Luas Panen		Rata-rata Produksi		Rata-rata Produktivitas	
		Ha	Pertumb. (%)	Ton	Pertumb. (%)	Ton/Ha	Pertumb. (%)
Jawa	1990-2023	77.068	3,54	632.648	28,05	7,27	2,68
	2019-2023	121.946	2,59	1.205.658	3,67	8,21	2,71
Luar Jawa	1990-2023	32.247	4,45	246.418	123,12	5,12	7,14
	2019-2023	59.521	4,94	667.916	10,37	7,83	22,19
Indonesia	1990-2023	109.315	3,52	1.013.925	5,15	9,02	1,53
	2019-2023	181.467	3,27	1.873.574	5,89	10,32	2,68
Kontribusi terhadap Indonesia pada 2017-2021 (%) :							
Jawa		67,20		64,35			
Luar Jawa		32,80		35,65			

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

### 3.2. PROVINSI SENTRA PRODUKSI BAWANG MERAH

Provinsi sentra produksi bawang merah tahun 2019-2023 tersebar di sepuluh provinsi dengan kontribusi kumulatif sebesar 97,82%. Tiga provinsi dengan kontribusi diatas 10% yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat, masing-masing dengan kontribusi berturut-turut sebesar 28,75% (rata-rata produksi 538,58 ribu ton), 24,84% (rata-rata produksi 465,30 ribu ton), dan 10,82% (rata-rata produksi 202,68 ribu ton). Tujuh provinsi sentra lainnya dengan kontribusi berkisar 0,74% di Jambi (rata-rata produksi 13,88 ribu ton) hingga 9,80% terhadap produksi nasional di Sumatera Barat (rata-rata produksi 183,57 ribu ton). Tiga provinsi lainnya yaitu Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara masing-masing dengan kontribusi berturut-turut sebesar 9,41% (rata-rata produksi 176,32 ribu ton), 8,39% (rata-rata produksi 157,19 ribu ton), dan 2,47% (rata-rata produksi 46,34 ribu ton). (Gambar 5 dan Lampiran 5).

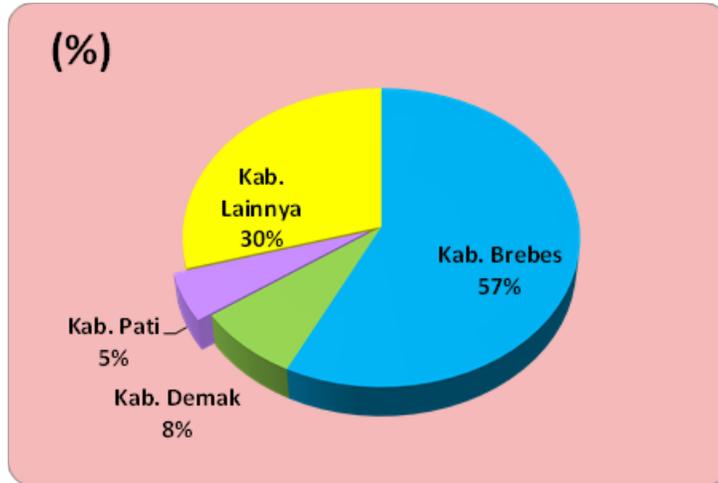


Gambar 5. Provinsi Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, Tahun 2019-2023

Jawa Tengah merupakan provinsi sentra produksi tertinggi di Indonesia. Tiga kabupaten memberikan kontribusi sebesar 74,46% terhadap produksi bawang merah di Jawa Tengah. Kabupaten dengan produksi tertinggi yaitu Brebes dengan kontribusi sebesar 60,52% (produksi 289,94 ribu ton), Demak dengan kontribusi 8,42% (produksi 40,34 ribu ton), dan Pati dengan kontribusi 5,52% (produksi 26,44 ribu ton). Sedangkan kabupaten lainnya memberikan kontribusi total sebesar 31,06%. (Gambar 6 dan Lampiran 6).

Provinsi sentra produksi tertinggi kedua di Indonesia yaitu Jawa Timur. Lima provinsi memberikan kontribusi sebesar 79,28% terhadap produksi bawang merah di Jawa Timur. Kelima provinsi tersebut yaitu Nganjuk, Probolinggo, Malang, Sampang, dan Bojonegoro. Kontribusi tertinggi sebesar 37,91% (produksi 183,76 ribu ton) di Nganjuk hingga Kabupaten Bojonegoro memberikan kontribusi sebesar 5,46% (produksi 26,45 ribu ton). (Gambar 7 dan Lampiran 7).





Gambar 6. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Tengah, Tahun 2023

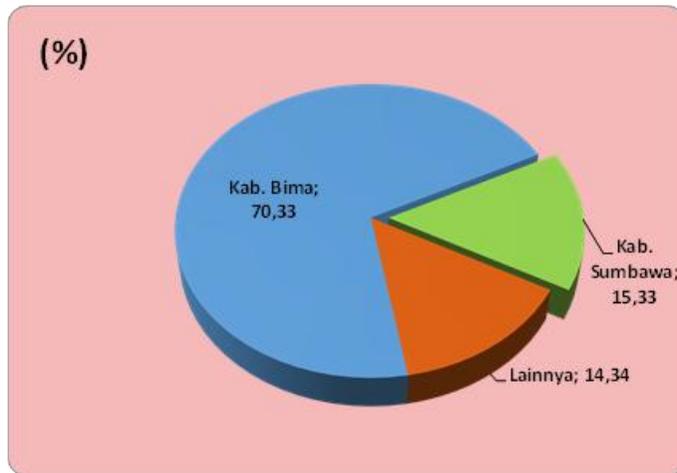


Gambar 7. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Timur, Tahun 2023

Dua kabupaten di Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Bima dan Sumbawa sebagai kabupaten sentra produksi bawang merah, dengan kontribusi total sebesar 85,66% terhadap produksi bawang merah di provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Bima mendominasi produksi bawang merah sebesar



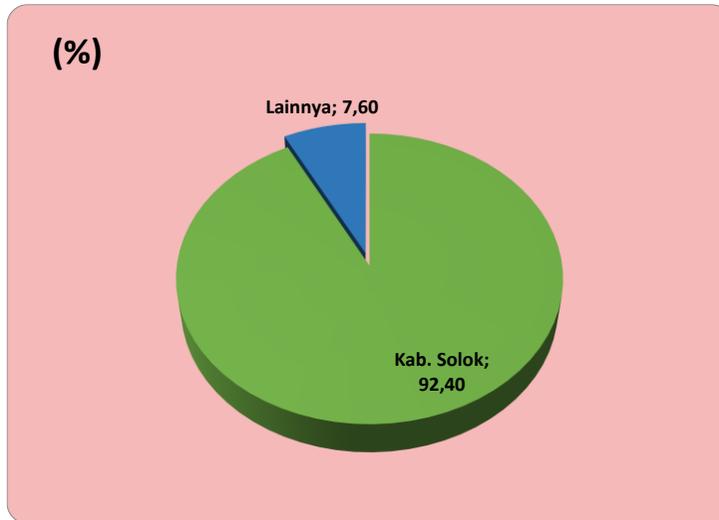
70,33%, dan Sumbawa dengan kontribusi sebesar 15,33% sedangkan kabupaten lainnya turut memberikan kontribusi sebesar 14,34%. (Gambar 8 dan Lampiran 8).



Gambar 8. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Nusa Tenggara Barat, Tahun 2023

Sentra produksi bawang merah selanjutnya yaitu Sumatera Barat. Produksi didominasi hanya pada satu kabupaten saja dengan kontribusi sebesar 92,40% dengan produksi 216,15 ribu ton. Kabupaten lainnya hanya memberikan kontribusi sebesar 7,60% atau produksi 17,78 ribu ton. (Gambar 9 dan Lampiran 9).



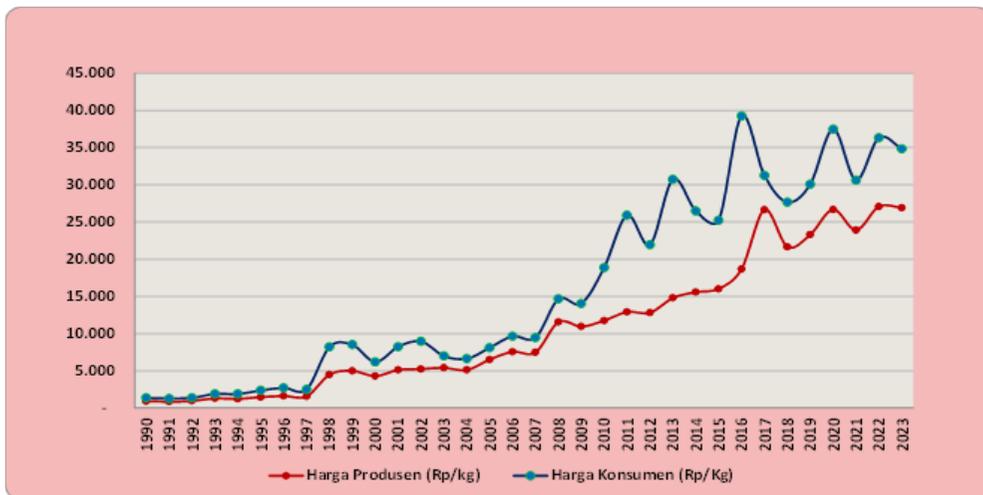


Gambar 9. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Sumatera Barat, Tahun 2023

### 3.3. PERKEMBANGAN HARGA KONSUMEN BAWANG MERAH

Fluktuasi harga bawang merah dalam bentuk segar baik harga produsen maupun konsumen dalam kurun waktu 1990-2023 maupun 2019-2023 cenderung meningkat. Pada tahun 1990 hingga 2023 rata-rata laju pertumbuhan harga di tingkat produsen dan konsumen masing-masing di atas 10% yaitu sebesar 13,98% per tahun dan 15,44% per tahun. Sedangkan rata-rata pertumbuhan harga produsen dan konsumen pada lima tahun terakhir lebih kecil dibanding rata-rata jangka panjangnya yaitu masing-masing sebesar 4,86% dan 5,92%. Dimana selisih margin pada kurun waktu 1990-2023 mulai dari Rp. 426,- hingga Rp. 20.596,-.

Pada tahun 1998 harga produsen bawang merah mengalami kenaikan paling tinggi, dimana kenaikan tersebut sebesar 186,94%. Begitu juga untuk harga konsumen pada tahun yang sama mengalami kenaikan 226,91%. Namun secara absolut, harga konsumen tertinggi yaitu sebesar Rp. 39.274,- pada tahun 2016 dan harga produsen tertinggi secara absolut sebesar Rp. 27.084,- pada tahun 2022. (Gambar 10 dan Lampiran 10).

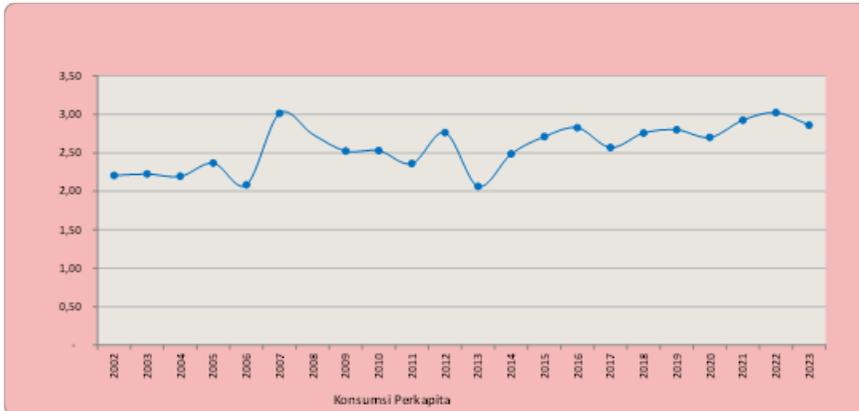


Gambar 10. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah di Indonesia, Tahun 1990 - 2023

### 3.4. KONSUMSI PERKAPITA DAN NASIONAL BAWANG MERAH

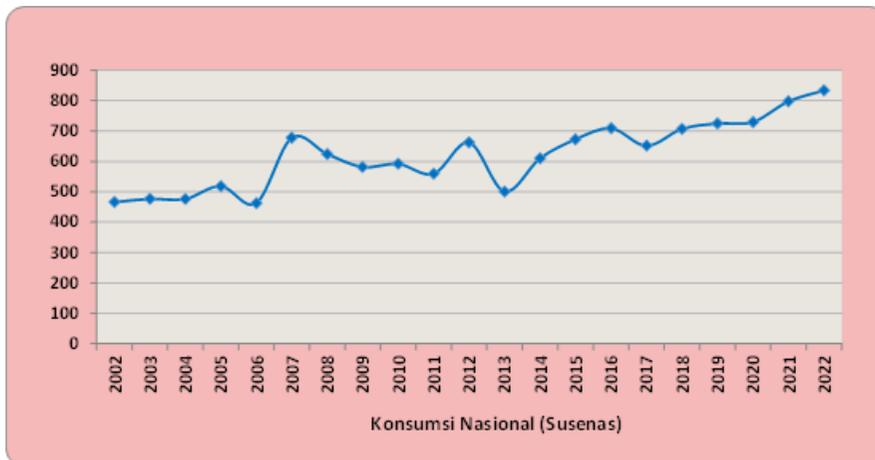
Konsumsi bawang merah untuk rumah tangga berdasarkan data Susenas, periode tahun 2002-2023 fluktuatif dengan kecenderungan naik sebesar 2,12% per tahun atau sebesar 2,58 kg/kapita/tahun, sedangkan rata-rata konsumsi bawang merah lima tahun terakhir sebesar 2,86 kg/kapita/tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,85% per tahun. (Gambar 11 dan Lampiran 11)





Gambar 11. Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2023

Konsumsi nasional bawang merah berdasarkan Susenas dari tahun 2002 sampai dengan 2023 fluktuatif dengan kecenderungan naik dengan pertumbuhan sebesar 3,48% per tahun dengan rata-rata 634,14 ribu ton. Pada periode lima tahun terakhir konsumsi naik 1,94% per tahun dengan rata-rata sebesar 781,24 ribu ton. (Gambar 12 dan Lampiran 12).

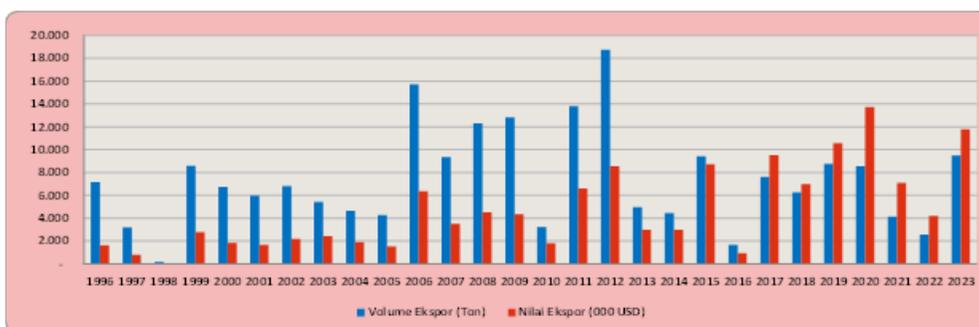


Gambar 12. Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2023



### 3.5. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR BAWANG MERAH DI INDONESIA

Perkembangan volume dan nilai ekspor bawang merah tahun 1996-2023 tersaji pada Gambar 13. Pada rentang waktu tersebut volume maupun nilai ekspor bawang merah berfluktuasi cukup tajam dengan kecenderungan naik. Volume ekspor tahun 1996-2023 dengan nilai rata-rata 7,39 ribu ton dan pertumbuhan sebesar 208,77% per tahun, mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 1999 yaitu sebesar 4.788% dari 176 ton menjadi 8,60 ribu ton. Sama halnya dengan volume ekspor, nilai impor juga terjadi kenaikan yang sangat tajam pada tahun 1999 dengan nilai ekspor sebesar 2,77 ribu USD. (Gambar 13 dan Lampiran 13).



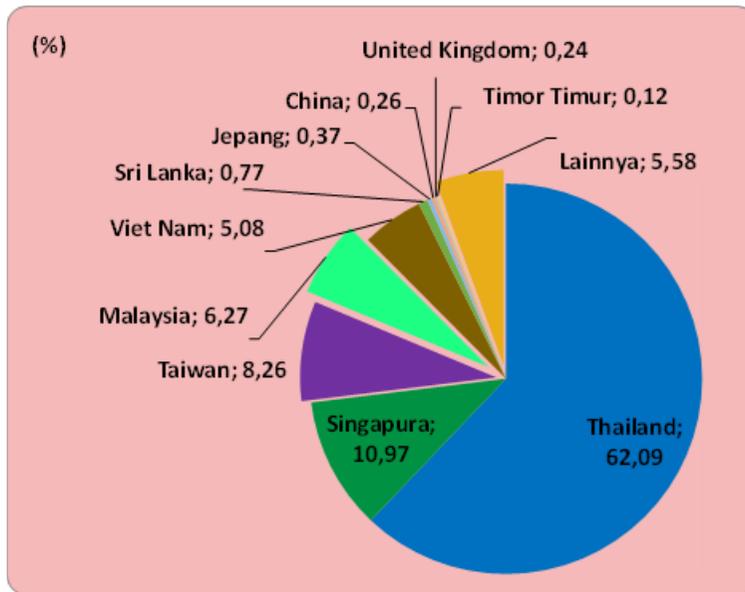
Gambar 13. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1996-2023

Thailand, Singapura, Taiwan, Malaysia, dan Viet Nam merupakan lima negara yang mendominasi tujuan ekspor bawang merah pada tahun 2019-2023. Thailand sebagai negara pada urutan pertama tujuan ekspor bawang merah dengan rata-rata sebesar 4,52 juta ton atau kontribusi sebesar 62,09%. Selanjutnya Singapura pada urutan kedua dengan rata-rata 799,25 ribu ton atau kontribusi sebesar 10,97%. Tiga negara tujuan utama ekspor yaitu Taiwan, Malaysia, dan Viet Nam dengan rata-rata ekspor berturut-turut sebesar 601,90 ribu ton, 456,78 ribu ton, dan 370,19 ribu ton. Tujuan ekspor ketiga negara tersebut berkontribusi berkisar 5,08% ke Viet Nam hingga 8,26% ke Taiwan.





Wujud ekspor bawang merah tiga macam berupa umbi bawang merah untuk dibudidayakan (Kode HS 0703.10.21), bawang merah selain untuk dibudidayakan (Kode HS 0703.10.29) dan wujud lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (Kode HS 2001.90.90). (Gambar 14 dan Lampiran 14)

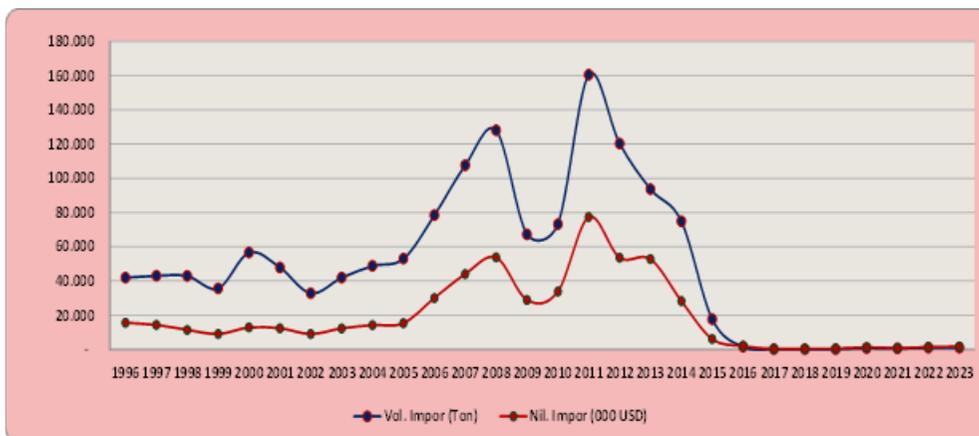


Gambar 14. Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah Tahun 2018-2023

Volume dan nilai impor jika dilihat perkembangannya dari tahun 1996 hingga 2023 menunjukkan perkembangan fluktuatif. Baik volume maupun nilai impor keduanya mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 8,78% per tahun (rata-rata volume impor sebesar 49,05 ribu ton) dan 8,92% per tahun (rata-rata nilai impor sebesar 19,47 juta USD). Pertumbuhan volume impor tertinggi pada tahun 2020 sebesar 272,61% atau kenaikan sebesar 658 ton dari tahun sebelumnya sebesar 241 ton, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 dengan penurunan sebesar 16,03 ribu ton dari tahun sebelumnya sebesar 17,70 ribu ton. Peningkatan nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 148,87% dan penurunan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 81,59%. Sedangkan periode 2019-2023 volume impor mengalami pertumbuhan yang cukup besar yaitu 61,62% per tahun dengan rata-rata volume impor 796



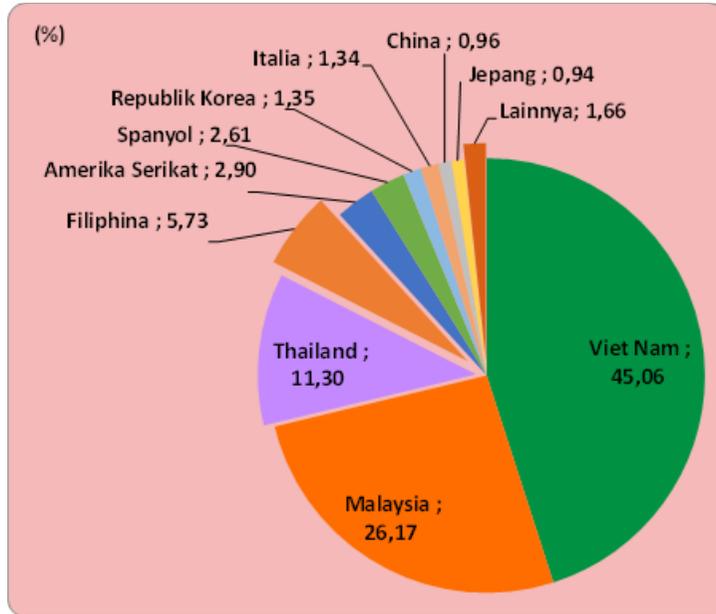
Ton dan nilai impor mengalami pertumbuhan 44,86% per tahun dengan rata-rata nilai impor 1.201 ribu USD. (Gambar 15 dan Lampiran 15)



Gambar 15. Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1996-2023

Lima negara asal impor bawang merah tahun 2019-2023 tertinggi yaitu Vietnam, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Amerika Serikat. Dimana volume impor tertinggi dari Viet Nam sebesar 45,06% atau rata-rata volume impor sebesar 511,248 ton. Pada urutan kedua yaitu Malaysia dengan kontribusi volume impor sebesar 26,17% atau rata-rata volume impor sebesar 296,895 ton. Thailand pada urutan ketiga dengan kontribusi impor sebesar 11,30% atau rata-rata volume impor 128,197 ton. Impor dari Filipina dan Amerika Serikat dengan rata-rata di bawah 6%, yaitu sebesar 65,001 ton (kontribusi 5,73%) dari Filipina dan 32,923 ton (kontribusi 2,90%) dari Amerika Serikat. Wujud impor bawang merah berupa dua macam yaitu umbi bawang merah untuk dibudidayakan (Kode HS 0703.10.21), serta wujud lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (Kode HS 2001.90.90). Gambar 16 dan Lampiran 16).





Gambar 16. Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2018-2023

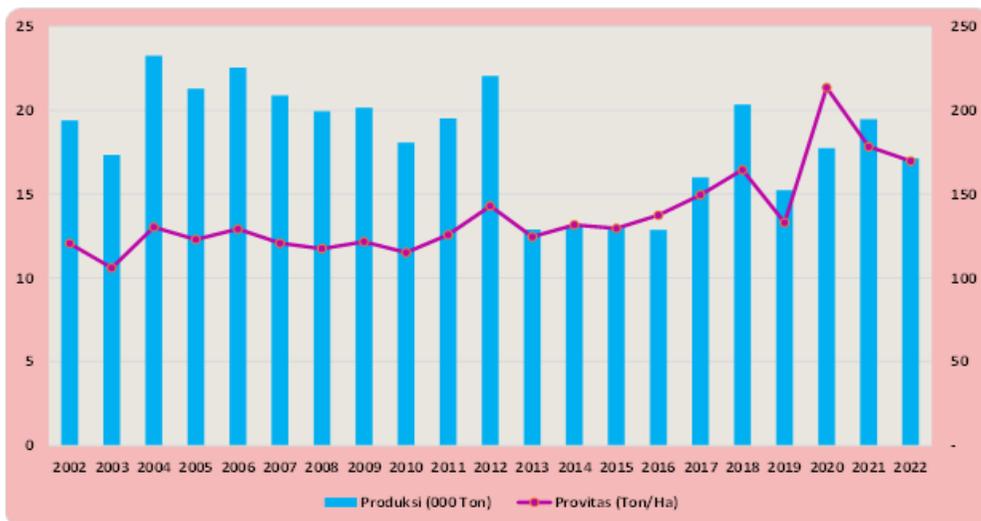




## BAB IV. KERAGAAN BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

### 4.1. PERKEMBANGAN PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

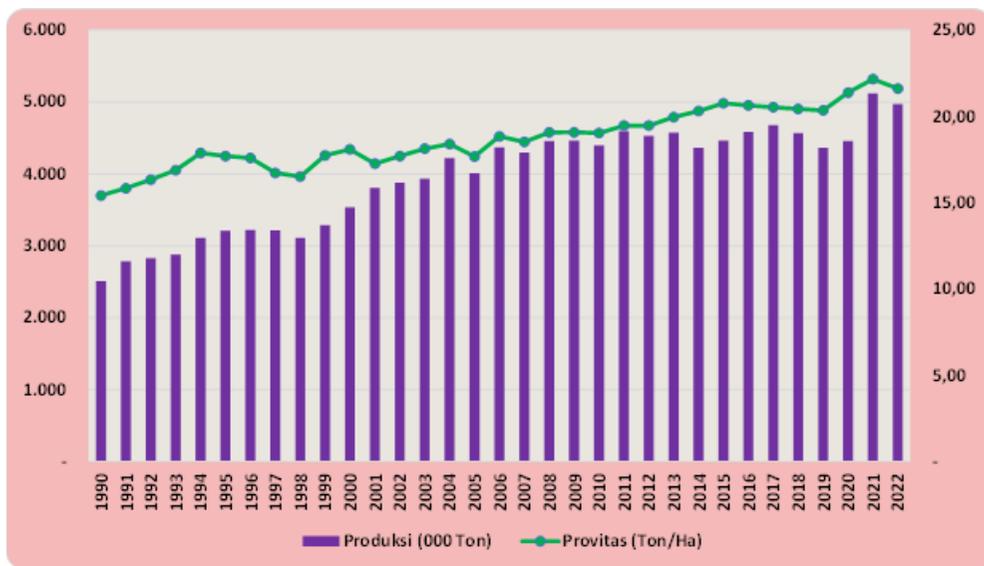
Produksi dan produktivitas bawang merah ASEAN kurun waktu tahun 2002-2022 fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Produksi mengalami peningkatan sebesar 0,83% per tahun. Produksi turun tajam pada tahun 2013, dan perlahan naik sampai dengan tahun 2018. Perkembangan produktivitas pada kurun waktu yang sama juga terjadi kenaikan sebesar 2,21% per tahun. Jika dilihat pada kurun waktu lima tahun terakhir, baik produksi maupun produktivitas perkembangan keduanya terjadi peningkatan, untuk produksi naik sebesar 3,25% dan produktivitas naik sebesar 4%. Data tersebut mencakup bawang merah dan bawang bombay. (Gambar 17 dan Lampiran 17).



Gambar 17. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2002-2022



Produksi dan produktivitas bawang merah tingkat dunia kurun waktu tahun 2002-2022 cenderung fluktuatif dengan perkembangan positif, dimana kenaikan produksi sebesar 1,39% dan 1,11% untuk produktivitas. Perkembangan jangka waktu lima tahun juga mengalami kenaikan dimana pertumbuhan produksi naik sebesar 1,48% dan produktivitas naik sebesar 1,07% (Gambar 18 dan Lampiran 18).



Gambar 18. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 1990-2022

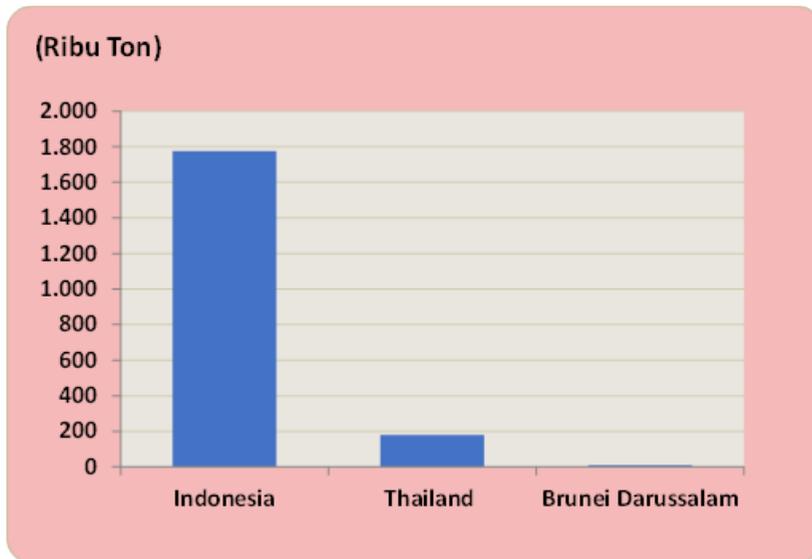
#### 4.2. NEGARA SENTRA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

Negara sentra produksi bawang merah di tingkat ASEAN tahun 2018 hingga 2022 adalah Indonesia, Thailand dan Brunei Darussalam. Indonesia sebagai negara sentra produksi tertinggi dengan rata-rata 1.777,215 ribu ton. Produsen bawang merah pada peringkat kedua yaitu Thailand dengan



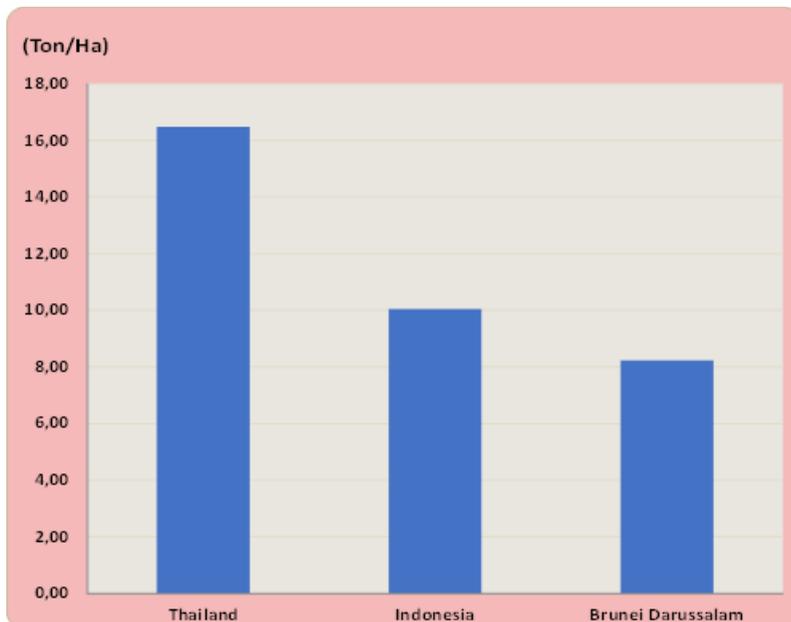


rata-rata 179,798 ribu ton. Dan peringkat ketiga yaitu Brunei Darussalam dengan rata-rata sebesar 10,118 ribu ton. (Gambar 19 dan Lampiran 19).



Gambar 19. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018-2022

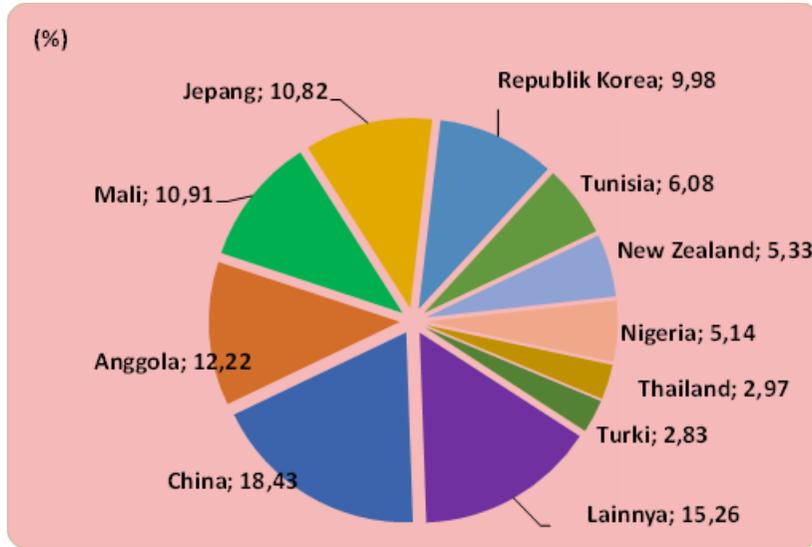
Negara sentra produktivitas bawang merah tingkat ASEAN tahun 2018-2022 yaitu Thailand, Indonesia dan Brunei Darussalam, dengan rata-rata produktivitas tertinggi yaitu Thailand sebesar 16,48 ton/hektar, Indonesia rata-rata sebesar 10,05 ton/hektar sedangkan Brunei Darussalam dengan rata-rata per tahun sebesar 8,23 ton/hektar. ( Gambar 20 dan Lampiran 20 ).



Gambar 20. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018-2022

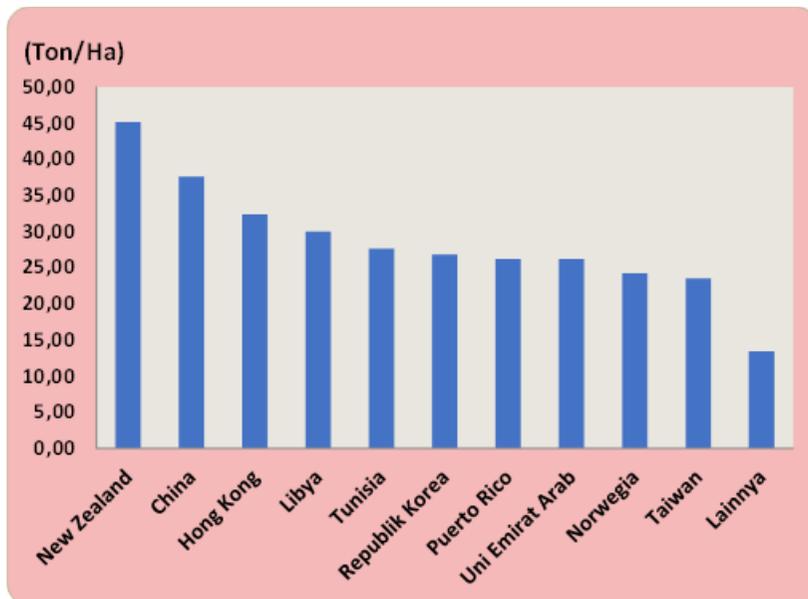
Negara sentra produksi bawang merah dunia kurun waktu 2018 hingga 2022 tertinggi yaitu China dengan rata-rata sebesar 865,29 ribu ton dan kontribusi 18,43% terhadap produksi bawang merah dunia. Tertinggi kedua yaitu Angola dengan kontribusi sebesar 12,22%. Pada urutan ketiga dan keempat yaitu Mali dan Jepang dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,91% dan 10,82%. Enam negara sentra lainnya dengan kontribusi di bawah 10% yaitu Republik Korea, Tunisia, New Zealand, Nigeria, Thailand, dan Turki. ( Gambar 21 dan Lampiran 21 )





Gambar 21. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2018-2022

Pada kurun waktu tahun 2018 hingga 2022 negara dengan rata-rata produktivitas tertinggi di dunia yaitu New Zealand sebesar 45,11 ton/hektar. Peringkat kedua yaitu China dengan rata-rata produktivitas sebesar 37,60 ton/hektar. Selanjutnya Hong Kong, Libya, Tunisia, Republik Korea, Puerto Rico, Uni Emirat Arab, Norwegia, dan Taiwan dengan rata-rata produktivitas berkisar 23,49 ton/hektar di Taiwan hingga 32,33 ton/hektar di Hong Kong. ( Gambar 22 dan Lampiran 22 ).

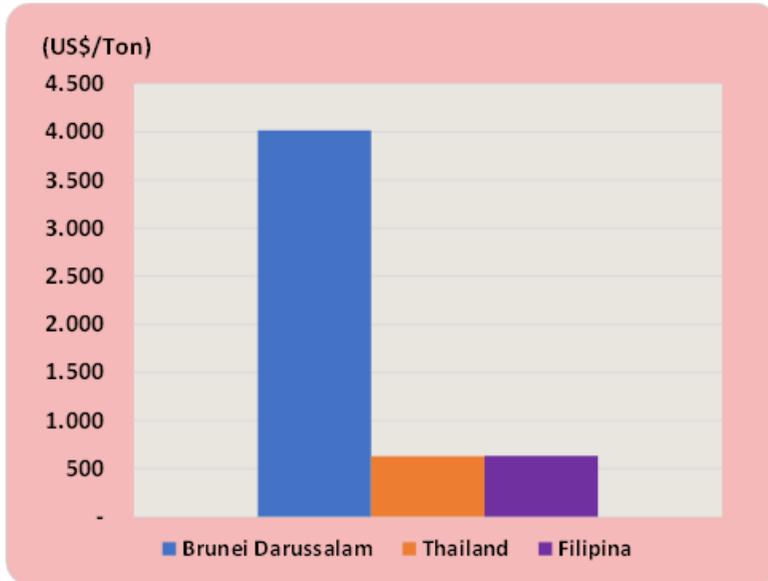


Gambar 22. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2018-2022

### 4.3. PERKEMBANGAN HARGA ASEAN DAN DUNIA

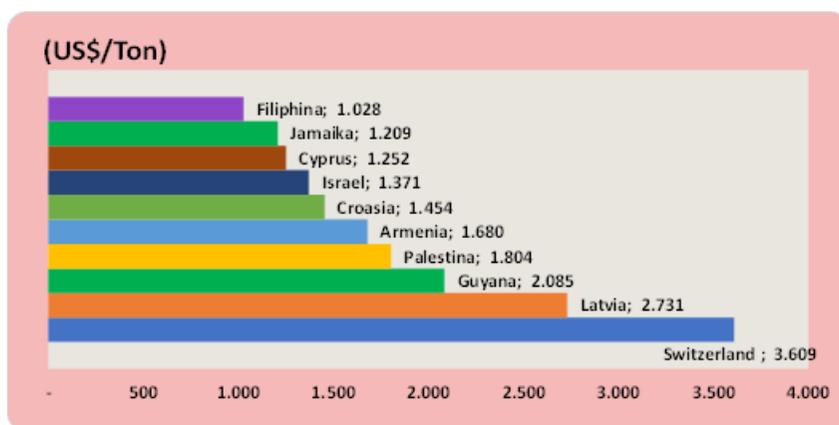
Harga produsen bawang merah dan bawang bombay segar tingkat ASEAN dengan rata-rata harga tertinggi tahun 2000 hingga 2022 sebesar 4,02 ribu US\$/Ton di Brunei Darussalam. Harga tertinggi kedua yaitu Thailand dan selanjutnya Filipina dengan harga rata-rata sebesar 631 US\$/Ton dan 634 US\$/Ton . ( Gambar 23 dan Lampiran 23 )





Gambar 23. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000-2022

Pada lingkup dunia, negara dengan harga bawang merah tertinggi pada tahun 2018 hingga 2022 yaitu Switzerland dengan harga rata-rata 3,61 ribu US\$/Ton, selanjutnya Latvia, Guyana, Palestina, Armenia, Croasia, Israel, Cyprus, Jamaika, dan Filiphina dengan kisaran terkecil 1.028 US\$/Ton di Filiphina hingga 2,73 ribu US\$/Ton di Latvia. (Gambar 24 dan Lampiran 24)

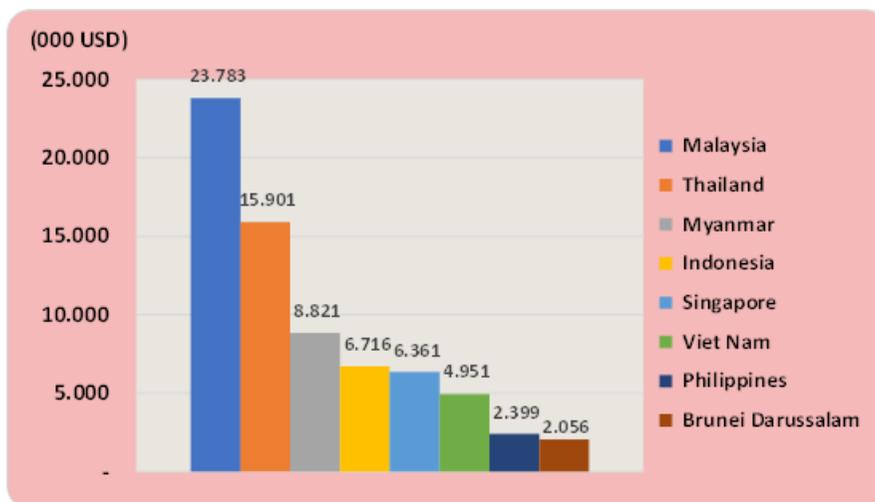


Gambar 24. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2018-2022



#### 4.4. PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

Indonesia sebagai negara eksportir bawang merah ASEAN pada kurun waktu 2018 hingga 2022 dengan rata-rata sebesar 6,72 juta USD per tahun, menduduki peringkat ke empat negara eksportir bawang merah di ASEAN. Pada urutan pertama negara eksportir bawang merah yaitu Malaysia dengan rata-rata sebesar 23,78 juta USD. Selanjutnya Thailand dan Myanmar dengan rata-rata berkisar 15,90 juta USD per tahun dan 8,82 juta USD per tahun. Dengan wujud bawang merah dan bawang bombay kering. (Gambar 25 dan Lampiran 25).



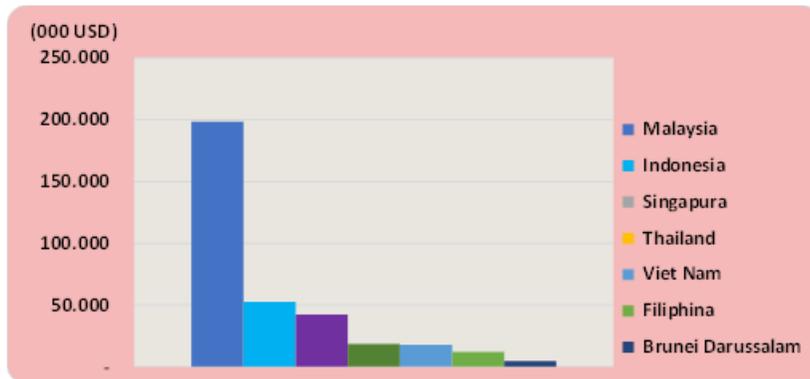
Gambar 25. Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2018-2022

Indonesia pada kurun waktu yang sama sebagai negara importir tingkat ASEAN peringkat kedua, dengan nilai rata-rata sebesar 52,65 juta USD memberikan kontribusi sebesar 15,16% terhadap total impor negara ASEAN. Sedangkan pada peringkat pertama yaitu Malaysia sebesar 198,400 juta USD per tahun, di mana negara ini mendominasi impor ASEAN sebesar 57,13% . Sedangkan pada urutan ketiga dan keempat yaitu Singapura dan Thailand dengan rata-rata impor sebesar 42,38 juta USD dan 18,56 juta USD per tahun



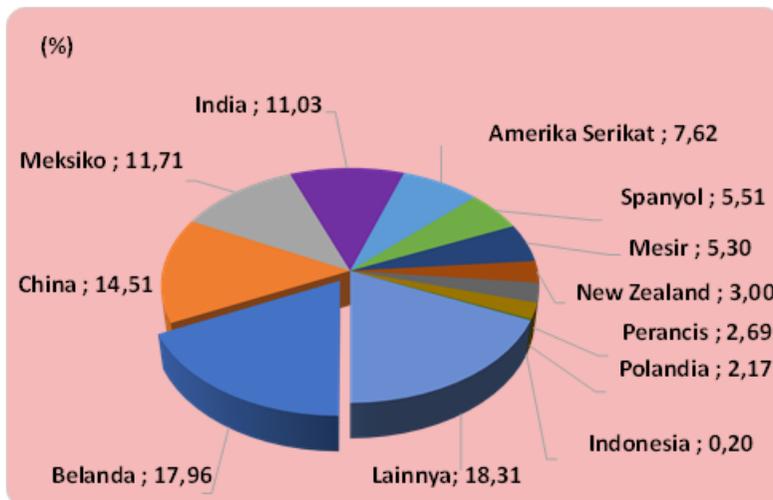


dengan kontribusi masing-masing sebesar 12,20% dan 5,34%. Viet Nam menduduki peringkat kelima dengan rata-rata sebesar 17,79 juta USD. Enam negara lainnya dengan kontribusi di bawah 5% dan rata-rata berkisar 40 ribu USD di Myanmar hingga 12,15 juta USD per tahun di Filipina. (Gambar 26 dan Lampiran 26).



Gambar 26. Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2018-2022

Negara eksportir bawang merah dunia terbesar pada kurun waktu tahun 2018 hingga 2022 yaitu Belanda dengan nilai ekspor sebesar 585,88 juta USD dan kontribusi sebesar 17,96% per tahun. China, Meksiko, dan India pada urutan selanjutnya dengan kontribusi berturut-turut sebesar 14,51% (473,22 juta USD), 11,71% (382,03 juta USD), dan 11,03% (359,68 juta USD). Negara selanjutnya dengan kontribusi berkisar 2,17% di Polandia hingga 7,62% di Amerika Serikat. Indonesia menempati peringkat ke 38 negara eksportir dengan kontribusi sebesar 0,20% per tahun dengan rata-rata ekspor sebesar 6,53 juta USD per tahun. Wujud ekspor berupa bawang merah dan bawang bombay kering. (Gambar 27 dan Lampiran 27).

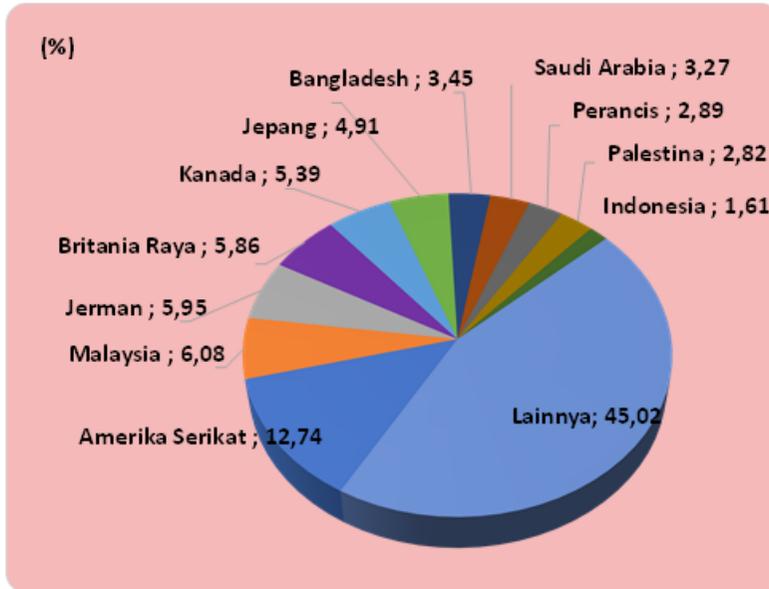


Gambar 27. Negara Eksportir Bawang Merah Dunia, 2018-2022

Negara importir bawang merah di dunia kurun waktu 2018 - 2022 tertinggi yaitu Amerika Serikat dengan rata-rata sebesar 415,46 juta USD atau kontribusi sebesar 12,74% terhadap volume impor bawang merah dunia. Empat negara dengan kontribusi di atas 5% yaitu Malaysia, Jerman, Britania Raya, dan Kanada, berturut-turut dengan rata-rata sebesar 198,4 juta USD, 193,99 juta USD, 191,19 juta USD, dan 175,89 juta USD. Lima negara lainnya yaitu Jepang, Bangladesh, Saudi Arabia, Perancis, dan Palestina dengan kontribusi berkisar 2,82% (rata-rata 91,95 juta USD) di Palestina hingga 4,91% (rata-rata 160,31 juta USD) di Jepang.

Indonesia menduduki urutan ke 17 sebagai negara pengimpor bawang merah dengan rata-rata sebesar 52,65 juta USD dan kontribusi sebesar 1,61% terhadap impor bawang merah dunia. Wujud ekspor berupa bawang merah dan bawang bombay kering. (Gambar 28 dan Lampiran 28).





Gambar 28. Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2018-2022





## BAB V. ANALISIS PROYEKSI

### 5.1 PROYEKSI PRODUKSI INDONESIA

Proyeksi produksi bawang merah diperoleh melalui perhitungan model ARIMA(1,0,0) dengan nilai MAPE sebesar 11,69. Luas panen bawang merah dihasilkan sesuai hasil proyeksi model regresi dengan nilai MAPE sebesar 13, sedangkan produktivitas bawang merah merupakan hasil pembagian produksi dengan luas panen.

Tabel 5.1. Proyeksi Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2024 - 2028

Tahun	Luas Panen (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Ku/Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2023	181.683		109,27		1.985.233	
2024 <sup>1)</sup>	189.711	4,42	112,77	3,21	2.139.438	7,77
2025 <sup>1)</sup>	196.596	3,63	113,07	0,26	2.222.865	3,90
2026 <sup>1)</sup>	203.673	3,60	113,12	0,04	2.303.870	3,64
2027 <sup>1)</sup>	210.933	3,56	112,95	- 0,15	2.382.524	3,41
2028 <sup>1)</sup>	218.384	3,53	112,59	- 0,32	2.458.894	3,21
<b>Rata-rata 2024-2029</b>	<b>203.859</b>	<b>3,75</b>	<b>112,90</b>	<b>0,61</b>	<b>2.301.518</b>	<b>4,39</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Diolah Oleh Pusdatin

Keterangan :

1) : Angka Proyeksi

Hasil proyeksi luas panen tahun 2024 diperkirakan naik sebesar 4,42% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 189,71 ribu hektar, selanjutnya pada tahun 2025 diperkirakan luas panen kembali naik sebesar 3,63%, menjadi 196,59 ribu hektar. Tahun 2026 dan 2027 masih diperkirakan luas panen akan naik berturut-turut sebesar 3,60%, dan 3,56% yaitu menjadi 203,67 ribu hektar, dan 210,93 ribu hektar. Dan pada tahun 2028 luas panen akan naik menjadi 218,38 ribu hektar atau kenaikan sebesar 3,53%. Selama periode 2024-2028



rata-rata pertumbuhan luas panen bawang merah diperkirakan naik sebesar 3,75% per tahun. (Tabel 5.1.).

Produktivitas tahun 2024 diperkirakan naik sebesar 3,21% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 112,77 kuintal/hektar, selanjutnya pada tahun 2025 diperkirakan produktivitas hanya naik sebesar 0,26%, menjadi 113,07 kuintal/hektar. Tahun 2026 diperkirakan produktivitas akan naik sebesar 0,04% menjadi 113,12 kuintal/hektar, sementara tahun 2027 produktivitas diperkirakan akan turun sebesar 0,15% menjadi 112,95 kuintal/hektar. Dan pada tahun 2028 produktivitas kembali turun menjadi 112,59 kuintal/hektar atau turun sebesar 0,32%. Selama periode 2024-2028 rata-rata pertumbuhan produktivitas bawang merah diperkirakan hanya naik sebesar 0,61% per tahun.

Produksi bawang merah tahun 2024 diperkirakan akan naik sebesar 154,21 ribu ton atau naik 7,77% dibanding tahun 2023, atau menjadi 2,14 juta ton. Hal yang sama untuk tahun 2025 hingga 2026 akan selalu terjadi kenaikan dari tahun 2023. Pada tahun 2025 kenaikan produksi bawang merah diperkirakan akan naik sebesar 3,90% menjadi 2,22 juta ton. Pada tahun 2026 dan 2027 produksi bawang merah meningkat masing-masing sebesar 3,64% dan 3,41% menjadi 2,30 juta ton dan 2,38 juta ton. Pada tahun 2028 produksi akan diperkirakan kembali naik dengan kenaikan sebesar 3,21% menjadi 2,46 juta ton. Selama periode 2024-2028 rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah diperkirakan naik 4,39% per tahun. (Tabel 5.1.).

Produktivitas diperkirakan terjadi kenaikan pada lima tahun yang akan datang. Akan tetapi dari hasil proyeksi produksi diperkirakan dipengaruhi secara signifikan oleh luas panen, dimana luas panen lima tahun mendatang akan naik dengan rata-rata kenaikan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata produktivitas. Produksi bawang merah diperkirakan juga akan meningkat sejalan dengan peningkatan luas panen, diharapkan produksi mampu memenuhi permintaan bawang merah dalam negeri juga untuk ekspor.





## 5.2. PROYEKSI KONSUMSI DI INDONESIA

Analisis konsumsi bawang merah didekati dengan perhitungan total konsumsi, yaitu permintaan bawang merah dihitung dari konsumsi per kapita per tahun yang diambil dari Susenas dikalikan data jumlah penduduk. Jumlah penduduk merupakan proyeksi 2020-2050 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS). Proyeksi konsumsi per kapita dilakukan dengan metode ARIMA (0,1,1). Hasil proyeksi konsumsi tersaji pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Proyeksi Konsumsi Bawang Merah di Indonesia, 2024 -2028

Tahun	Konsumsi Perkapita (Kg/Kapita/Th)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Pertumbuhan (%)	Konsumsi Langsung (Ton)	Pertumbuhan (%)
2023	2,86		278.696		797.350	
2024 <sup>1)</sup>	3,00	4,93	281.604	1,04	845.375	6,02
2025 <sup>1)</sup>	3,02	0,47	284.439	1,01	857.929	1,49
2026 <sup>1)</sup>	3,06	1,30	287.198	0,97	877.540	2,29
2027 <sup>1)</sup>	3,09	1,24	289.880	0,93	896.740	2,19
2028 <sup>1)</sup>	3,13	1,23	292.481	0,90	915.911	2,14
<b>Rata-rata 2024-2028</b>	<b>3,06</b>	<b>1,84</b>	<b>287.120</b>	<b>0,97</b>	<b>878.699</b>	<b>2,82</b>

Sumber : Susenas- Badan Pusat Statistik, Diolah Oleh Pusdatin

Keterangan :

1) : Angka Proyeksi

Konsumsi langsung bawang merah antara tahun 2024 sampai tahun 2028 dengan memperhitungkan pertumbuhan jumlah penduduk diperkirakan akan naik dengan rata-rata sebesar 2,82% per tahun atau diperkirakan rata-rata konsumsi langsung sebesar 878,70 ribu ton per tahun. Sementara itu untuk konsumsi per kapita mengalami kenaikan dengan laju rata-rata 1,84% per tahun atau rata-rata per kapita sebesar 3,06 kilogram per kapita per tahun (Tabel 5.2).

## 5.3. PROYEKSI NERACA BAWANG MERAH





Neraca bawang merah diperoleh berdasarkan selisih antara produksi dengan konsumsi langsung bawang merah. Pada tahun 2024 diperkirakan akan terjadi surplus bawang merah sebesar 1,29 juta ton, dengan produksi bawang merah sebesar 2,14 juta ton dan konsumsi langsung 845,38 ribu ton. Neraca produksi dan konsumsi bawang merah pada periode tahun 2024-2028 diperkirakan akan surplus bawang merah, dengan laju kenaikan rata-rata diperkirakan sebesar 5,39% per tahunnya. Pada tahun 2025 hingga tahun 2028 akan terjadi surplus bawang merah hingga 1,54 juta ton pada tahun 2028. (Tabel 5.3)

Tabel 5.3. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Bawang merah, Tahun 2024 - 2028

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)	Konsumsi Langsung (Ton)	Surplus / Defisit (Ton)	Pertumbuhan (%)
2023	1.985.233		797.350	1.187.883	
2024 <sup>1)</sup>	2.139.438	7,77	845.375	1.294.063	8,94
2025 <sup>1)</sup>	2.222.865	3,90	857.929	1.364.936	5,48
2026 <sup>1)</sup>	2.303.870	3,64	877.540	1.426.330	4,50
2027 <sup>1)</sup>	2.382.524	3,41	896.740	1.485.784	4,17
2028 <sup>1)</sup>	2.458.894	3,21	915.911	1.542.983	3,85
<b>Rata-rata 2024-2028</b>	<b>2.301.518</b>	<b>4,39</b>	<b>878.699</b>	<b>1.422.819</b>	<b>5,39</b>

Sumber : Susenas - Badan Pusat Statistik, Diolah Oleh Pusdatin

Keterangan :

1) : Angka Proyeksi

Pertumbuhan konsumsi bawang merah selama periode 5 tahun kedepan terjadi kenaikan, demikian halnya pada produksi juga terjadi kenaikan. Karena pertumbuhan produksi lebih tinggi daripada konsumsi maka akan terjadi surplus bawang merah karena tingginya konsumsi dapat diimbangi oleh produksi. Namun perhitungan neraca tersebut tanpa mempertimbangkan besarnya impor, ekspor, penggunaan bibit, tercecer, horeka dan warung serta bahan baku industri.





## BAB VI. KESIMPULAN

Pada kurun waktu lima tahun terakhir produksi bawang merah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup berarti. Bila dilihat kontribusi antara luas panen dan produktivitas terhadap produksi, kenaikan produksi lebih dipengaruhi oleh luas panen dimana rata-rata luas panen pada lima tahun terakhir lebih tinggi di banding rata-rata produktivitas.

Rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah di Jawa dibandingkan dengan Luar Jawa pada lima tahun terakhir, menunjukkan rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah di Luar Jawa lebih tinggi dibandingkan di Jawa. Begitu juga untuk rata-rata pertumbuhan luas panen dan produktivitas, di Luar Jawa lebih tinggi dibandingkan di Jawa.

Laju pertumbuhan harga bawang merah kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023) baik pada tingkat produsen maupun pada tingkat konsumen, keduanya mengalami kenaikan. Dimana harga produsen mengalami kenaikan sebesar 4,86% dan harga konsumen mengalami peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 5,92%.

Ekspor dan Impor bawang merah kurun waktu tahun 2019-2023 keduanya mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Dimana rata-rata peningkatan impor lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan ekspor.

Konsumsi menurut Susenas, bahwa pada kurun waktu lima tahun terakhir mengalami kenaikan hampir 1% per kapita per tahun dengan rata-rata 2,86 kg/kapita/tahun.

Perkiraan produksi lima tahun yang akan datang akan mengalami kenaikan hampir 5% per tahun. Peningkatan ini lebih diakibatkan karena peningkatan luas panen dengan kenaikan 3,75% per tahun, walaupun



produktivitasnya juga mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan produktivitas relatif lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan luas panen yaitu sebesar 0,61%.

Sejalan dengan angka produksi yang diperkirakan akan terus mengalami kenaikan lima tahun mendatang, diperkirakan akan terjadi surplus bawang merah, dengan memperhitungkan nilai konsumsi langsung berdasarkan jumlah penduduk (tanpa memperhitungkan pengaruh impor, ekspor, penggunaan bibit, dan tercecer).

### **Saran dan Rekomendasi**

Perlunya peningkatan produktivitas bawang merah karena lahan pertanian semakin lama semakin berkurang. Inovasi penggunaan benih maupun teknik budidaya seperti dengan penggunaan benih unggul, pupuk yang tepat maupun sistem irigasi efektif juga sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas.

Potensi ekspor bawang merah lima tahun yang akan datang cukup tinggi karena diperkirakan masih akan terjadi surplus bawang merah selama lima tahun yang akan datang.





# LAMPIRAN





Lampiran 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2023

Tahun	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	(Ha)	Pertumb. (%)	(Ton/Ha)	Pertumb. (%)	(Ton)	Pertumb. (%)
1990	70.081		7,07		495.183	
1991	70.989	1,30	7,17	1,47	509.013	2,79
1992	68.913	-2,92	7,67	6,92	528.311	3,79
1993	75.123	9,01	7,47	-2,54	561.267	6,24
1994	84.630	12,66	7,53	0,72	636.864	13,47
1995	77.210	-8,77	7,67	1,98	592.548	-6,96
1996	96.292	24,71	7,98	4,01	768.567	29,71
1997	88.540	-8,05	6,84	-14,29	605.736	-21,19
1998	79.498	-10,21	7,54	10,20	599.304	-1,06
1999	104.289	31,18	9,00	19,34	938.293	56,56
2000	84.038	-19,42	9,20	2,21	772.818	-17,64
2001	82.147	-2,25	10,48	14,00	861.150	11,43
2002	79.867	-2,78	9,60	-8,44	766.572	-10,98
2003	88.029	10,22	8,67	-9,67	762.795	-0,49
2004	88.707	0,77	8,54	-1,50	757.399	-0,71
2005	83.614	-5,74	8,76	2,58	732.610	-3,27
2006	89.188	6,67	8,91	1,71	794.931	8,51
2007	93.694	5,05	8,57	-3,82	802.810	0,99
2008	91.339	-2,51	9,35	9,10	853.615	6,33
2009	104.009	13,87	9,28	-0,75	965.164	13,07
2010	109.634	5,41	9,57	3,13	1.048.934	8,68
2011	93.667	-14,56	9,54	-0,31	893.124	-14,85
2012	99.519	6,25	9,69	1,56	964.195	7,96
2013	98.937	-0,58	10,22	5,44	1.010.773	4,83
2014	120.704	22,00	10,22	0,07	1.233.984	22,08
2015	122.126	1,18	10,07	-1,55	1.229.184	-0,39
2016	149.635	22,53	9,67	-3,93	1.446.860	17,71
2017	158.172	5,71	9,30	-3,87	1.470.155	1,61
2018	156.779	-0,88	9,59	3,17	1.503.436	2,26
2019	159.195	1,54	9,93	3,50	1.580.243	5,11
2020	186.900	17,40	9,71	-2,15	1.815.445	14,88
2021	194.575	4,11	10,30	6,07	2.004.590	10,42
2022	184.984	-4,93	10,72	4,01	1.982.360	-1,11
2023	181.683	-1,78	10,93	1,97	1.985.233	0,14
<b>Rata-rata (%)</b>						
1990-2023	109.315	3,52	9,02	1,53	1.013.925	5,15
2019-2023	181.467	3,27	10,32	2,68	1.873.574	5,89

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Lampiran 2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
1990	50.315		19.766		70.081	
1991	48.069	-4,46	22.920	15,96	70.989	1,30
1992	46.638	-2,98	22.275	-2,81	68.913	-2,92
1993	53.064	13,78	22.059	-0,97	75.123	9,01
1994	56.617	6,70	28.013	26,99	84.630	12,66
1995	48.125	-15,00	29.085	3,83	77.210	-8,77
1996	62.644	30,17	33.648	15,69	96.292	24,71
1997	54.373	-13,20	34.167	1,54	88.540	-8,05
1998	51.468	-5,34	28.030	-17,96	79.498	-10,21
1999	79.519	54,50	24.770	-11,63	104.289	31,18
2000	63.779	-19,79	20.259	-18,21	84.038	-19,42
2001	62.489	-2,02	19.658	-2,97	82.147	-2,25
2002	58.394	-6,55	21.473	9,23	79.867	-2,78
2003	66.626	14,10	21.403	-0,33	88.029	10,22
2004	67.250	0,94	21.457	0,25	88.707	0,77
2005	62.485	-7,09	21.129	-1,53	83.614	-5,74
2006	67.279	7,67	21.909	3,69	89.188	6,67
2007	70.319	4,52	23.375	6,69	93.694	5,05
2008	69.764	-0,79	21.575	-7,70	91.339	-2,51
2009	77.188	10,64	26.821	24,32	104.009	13,87
2010	86.309	11,82	23.325	-13,03	109.634	5,41
2011	68.033	-21,18	25.634	9,90	93.667	-14,56
2012	70.926	4,25	28.593	11,54	99.519	6,25
2013	75.097	5,88	23.840	-16,62	98.937	-0,58
2014	90.912	21,06	29.792	24,97	120.704	22,00
2015	86.888	-4,43	35.238	18,28	122.126	1,18
2016	105.006	20,85	44.629	26,65	149.635	22,53
2017	106.154	1,09	52.018	16,56	158.172	5,71
2018	104.862	-1,22	51.917	-0,19	156.779	-0,88
2019	108.591	3,56	50.604	-2,53	159.195	1,54
2020	130.070	19,78	56.830	12,30	186.900	17,40
2021	128.906	-0,90	65.669	15,55	194.575	4,11
2022	125.232	-2,85	59.752	-9,01	184.984	-4,93
2023	116.931	-6,63	64.751	8,37	181.683	-1,78
<b>Rata-rata Pertumbuhan (%)</b>						
1990-2023		3,54		4,45		3,52
2019-2023		2,59		4,94		3,27

Sumber : BPS diolah Pusdatin





Lampiran 3. Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2023

Tahun	Produktivitas (Ton/Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
1990	5,20		2,71		7,07	
1991	5,51	6,01	2,58	-4,75	7,17	1,47
1992	5,48	-0,61	2,79	8,09	7,67	6,92
1993	5,80	5,82	2,97	6,52	7,47	-2,54
1994	5,22	-9,94	2,81	-5,26	7,53	0,72
1995	5,57	6,73	2,77	-1,51	7,67	1,98
1996	7,10	27,39	2,80	1,11	7,98	4,01
1997	5,71	-19,62	2,42	-13,43	6,84	-14,29
1998	6,11	7,17	4,53	86,97	7,54	10,20
1999	5,99	-2,05	6,21	36,95	9,00	19,34
2000	8,74	45,94	9,56	53,92	9,20	2,21
2001	8,33	-4,67	7,41	-22,48	10,48	13,99
2002	7,52	-9,77	5,45	-26,40	9,60	-8,44
2003	7,06	-6,05	4,76	-12,70	8,67	-9,72
2004	6,87	-2,78	4,40	-7,55	8,54	-1,47
2005	7,02	2,23	4,92	11,79	8,76	2,62
2006	7,09	1,00	5,31	8,02	8,91	1,73
2007	7,33	3,38	4,79	-9,79	8,57	-3,87
2008	7,86	7,19	4,88	1,79	9,35	9,07
2009	8,15	3,76	4,60	-5,71	9,28	-0,71
2010	7,22	-11,47	4,35	-5,51	9,57	3,13
2011	7,58	5,03	4,61	5,94	9,54	-0,31
2012	8,11	6,95	4,61	0,14	9,69	1,56
2013	8,47	4,46	4,74	2,88	10,22	5,48
2014	8,14	-3,89	5,50	15,85	10,22	0,03
2015	7,53	-7,42	5,85	6,35	10,06	-1,55
2016	8,12	7,73	5,72	-2,15	9,67	-3,93
2017	8,27	1,90	5,33	-6,74	9,29	-3,87
2018	9,15	10,63	5,45	2,21	9,59	3,18
2019	7,81	-14,66	5,63	3,26	9,93	3,50
2020	7,55	-3,30	7,68	36,43	9,71	-2,15
2021	7,52	-0,37	6,38	-16,91	10,30	6,07
2022	8,13	8,05	6,99	9,45	10,72	4,02
2023	10,07	23,84	12,48	78,71	10,93	1,96
<b>Rata-rata Pertumbuhan (%)</b>						
1990-2023		2,68		7,14		1,53
2019-2023		2,71		22,19		2,68

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Lampiran 4. Perkembangan Produksi Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2023

Tahun	Produksi (Ton)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
1990	64.374		4.349		495.183	
1991	63.957	-0,65	5.001	14,97	509.013	2,79
1992	65.800	2,88	5.334	6,66	528.311	3,79
1993	71.387	8,49	5.314	-0,38	561.267	6,24
1994	76.418	7,05	7.108	33,77	636.864	13,47
1995	68.329	-10,59	7.294	2,62	592.548	-6,96
1996	96.694	41,51	7.529	3,22	768.567	29,71
1997	76.358	-21,03	5.895	-21,70	605.736	-21,19
1998	74.267	-2,74	6.144	4,22	599.304	-1,06
1999	694.520	835,17	243.773	3.867,58	938.293	56,56
2000	591.948	-14,77	180.870	-25,80	772.818	-17,64
2001	664.999	12,34	196.151	8,45	861.150	11,43
2002	562.762	-15,37	203.810	3,90	766.572	-10,98
2003	590.110	4,86	172.685	-15,27	762.795	-0,49
2004	596.181	1,03	161.218	-6,64	757.399	-0,71
2005	576.247	-3,34	156.363	-3,01	732.610	-3,27
2006	623.998	8,29	170.933	9,32	794.931	8,51
2007	628.950	0,79	173.860	1,71	802.810	0,99
2008	695.503	10,58	158.112	-9,06	853.615	6,33
2009	732.233	5,28	232.931	47,32	965.164	13,07
2010	846.793	15,65	202.141	-13,22	1.048.934	8,68
2011	686.745	-18,90	206.379	2,10	893.124	-14,85
2012	733.654	6,83	230.541	11,71	964.195	7,96
2013	789.520	7,61	221.253	-4,03	1.010.773	4,83
2014	956.652	21,17	277.332	25,35	1.233.984	22,08
2015	886.923	-7,29	342.261	23,41	1.229.184	-0,39
2016	1.005.698	13,39	441.163	28,90	1.446.860	17,71
2017	964.493	-4,10	505.662	14,62	1.470.155	1,61
2018	996.217	3,29	507.219	0,31	1.503.436	2,26
2019	1.081.773	8,59	498.470	-1,72	1.580.243	5,11
2020	1.250.790	15,62	564.656	13,28	1.815.445	14,88
2021	1.266.897	1,29	737.693	30,64	2.004.590	10,42
2022	1.251.902	-1,18	730.458	-0,98	1.982.360	-1,11
2023	1.176.929	-5,99	808.305	10,66	1.985.233	0,14
<b>Rata-rata Pertumbuhan (%)</b>						
1990-2023		28,05		123,12		5,15
2019-2023		3,67		10,37		5,89

Sumber : BPS diolah Pusdatin





Lampiran 5. Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2019-2023

No.	Provinsi	(Ton)								
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	Rata-rata Pertumb. (%)
1	Jawa Tengah	481.890	611.165	564.255	556.510	479.091	538.582	28,75	28,75	-10,36
2	Jawa Timur	407.877	454.584	500.992	478.393	484.669	465.303	24,84	53,58	4,74
3	Nusa Tenggara Barat	188.255	188.740	222.620	201.155	212.618	202.678	10,82	64,40	7,41
4	Sumatera Barat	122.399	153.770	200.366	207.376	233.917	183.566	9,80	74,20	24,68
5	Jawa Barat	173.463	164.827	170.650	193.318	179.355	176.323	9,41	83,61	-4,86
6	Sulawesi Selatan	101.762	124.381	183.210	175.160	201.421	157.187	8,39	92,00	28,02
7	Sumatera Utara	18.072	29.222	53.962	64.835	65.585	46.335	2,47	94,47	34,46
8	Bali	19.687	14.207	23.215	31.492	35.374	24.795	1,32	95,79	26,57
9	DI Yogyakarta	16.999	18.811	29.809	22.307	32.953	24.175	1,29	97,08	56,52
10	Jambi	9.686	11.977	13.264	16.050	18.401	13.876	0,74	97,82	25,73
	Lainnya	40.154	43.762	42.249	35.764	41.847	42.055	2,24	100,07	15,05
	<b>Indonesia</b>	<b>1.580.243</b>	<b>1.815.445</b>	<b>2.004.590</b>	<b>1.982.360</b>	<b>1.985.233</b>	<b>1.873.574</b>	<b>100,00</b>		<b>4,98</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 6. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Tengah, 2023

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Brebes	289.942	60,52	60,52
2	Kabupaten Demak	40.336	8,42	68,94
3	Kabupaten Pati	26.442	5,52	74,46
	Lainnya	148.813	31,06	100,00
	<b>Jawa Tengah</b>	<b>479.091</b>	<b>105,52</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 7. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Timur, 2023

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Nganjuk	183.758	37,91	37,91
2	Kabupaten Probolinggo	79.260	16,35	54,27
3	Kabupaten Malang	52.343	10,80	65,07
4	Kabupaten Sampang	42.441	8,76	73,82
5	Kabupaten Bojonegoro	26.451	5,46	79,28
	Lainnya	100.417	20,72	100,00
	<b>Jawa Timur</b>	<b>484.669</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin





Lampiran 8. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Bima	149.524	70,33	70,33
2	Kabupaten Sumbawa	32.595	15,33	85,66
	Lainnya	30.499	14,34	100,00
<b>Nusa Tenggara Barat</b>		<b>212.618</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 9. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Barat, 2023

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Solok	216.148	92,40	92,40
	Lainnya	17.769	7,60	100,00
<b>Sumatera Utara</b>		<b>233.917</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin





Lampiran 10. Harga Produsen dan Harga Konsumen, 1990-2023

Tahun	Harga Produsen (Rp/kg)	Pertumb. (%)	Harga Konsumen (Rp/Kg)	Pertumb. (%)
1990	930		1.379	
1991	857	-7,92	1.282	-7,00
1992	957	11,76	1.383	7,86
1993	1.313	37,12	1.900	37,42
1994	1.221	-6,97	1.901	0,05
1995	1.473	20,66	2.375	24,92
1996	1.630	10,60	2.731	14,96
1997	1.565	-3,95	2.515	-7,90
1998	4.491	186,94	8.221	226,91
1999	4.996	11,24	8.518	3,62
2000	4.300	-13,93	6.206	-27,15
2001	5.129	19,28	8.246	32,88
2002	5.241	2,19	8.966	8,73
2003	5.407	3,17	7.005	-21,87
2004	5.118	-5,35	6.635	-5,28
2005	6.524	27,48	8.124	22,44
2006	7.566	15,98	9.667	19,00
2007	7.491	-1,00	9.470	-2,04
2008	11.558	54,30	14.668	54,89
2009	10.953	-5,23	14.050	-4,21
2010	11.757	7,34	18.894	34,48
2011	12.923	9,92	25.928	37,23
2012	12.816	-0,83	21.949	-15,35
2013	14.801	15,49	30.751	40,10
2014	15.591	5,34	26.511	-13,79
2015	16.025	2,79	25.246	-4,77
2016	18.678	16,55	39.274	55,57
2017	26.652	42,70	31.272	-20,37
2018	21.673	-18,68	27.680	-11,49
2019	23.310	7,55	30.082	8,68
2020	26.684	14,47	37.494	24,64
2021	23.914	-10,38	30.641	-18,28
2022	27.084	13,26	36.345	18,62
2023	26.919	-0,61	34.864	-4,07
<b>Rata-rata Pertumbuhan (%)</b>				
1990-2023		13,98		15,44
2019-2023		4,86		5,92

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Lampiran 11. Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia  
Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2023

Tahun	Konsumsi (Kg/Kapita/ Tahun)	Pertumb. (%)
2002	2,21	
2003	2,23	0,95
2004	2,20	-1,41
2005	2,37	7,84
2006	2,09	-11,89
2007	3,01	44,50
2008	2,74	-9,00
2009	2,52	-7,98
2010	2,53	0,21
2011	2,36	-6,60
2012	2,76	17,00
2013	2,06	-25,28
2014	2,49	20,45
2015	2,71	9,01
2016	2,83	4,23
2017	2,57	-9,06
2018	2,76	7,32
2019	2,80	1,51
2020	2,70	-3,54
2021	2,93	8,33
2022	3,02	3,35
2023	2,86	-5,39
<b>Rata-rata 2002-2023</b>	<b>2,58</b>	<b>2,12</b>
<b>Rata-rata 2019-2023</b>	<b>2,86</b>	<b>0,85</b>

Sumber : Susenas, BPS





Lampiran 12. Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2023

Tahun	Konsumsi (Kg/Kapita/Tahun)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Konsumsi Nasional (Ribu Ton)	Pertumb. (%)
2002	2,21	211,439	466,36	
2003	2,23	214,251	477,03	2,29
2004	2,20	217,077	476,53	-0,11
2005	2,37	219,898	520,56	9,24
2006	2,09	222,735	464,56	-10,76
2007	3,01	225,590	679,90	46,35
2008	2,74	228,455	626,58	-7,84
2009	2,52	231,294	583,72	-6,84
2010	2,53	234,139	592,12	1,44
2011	2,36	236,973	559,75	-5,47
2012	2,76	239,816	662,75	18,40
2013	2,06	242,646	501,03	-24,40
2014	2,49	245,433	610,44	21,84
2015	2,71	255,462	692,67	13,47
2016	2,83	258,497	730,55	5,47
2017	2,57	261,356	671,71	-8,05
2018	2,76	264,162	728,65	8,48
2019	2,80	266,912	747,37	2,57
2020	2,70	270,204	729,82	-2,35
2021	2,93	272,679	797,86	9,32
2022	3,02	275,720	833,78	4,50
2023	2,86	278,696	797,35	-4,37
<b>Rata-rata 2002-2023</b>			<b>634,14</b>	<b>3,48</b>
<b>Rata-rata 2019-2023</b>			<b>781,24</b>	<b>1,94</b>

Sumber : Susenas, BPS



Lampiran 13. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang Merah  
Di Indonesia, Tahun 1996-2023

Tahun	Vol. Ekspor (Ton)	Pertumb. (%)	Nil. Ekspor (000 USD)	Pertumb. (%)
1996	7.171		1.621	
1997	3.189	-55,53	778	-52,00
1998	176	-94,48	47	-93,96
1999	8.603	4.788,07	2.771	5.795,74
2000	6.753	-21,50	1.835	-33,78
2001	5.992	-11,27	1.671	-8,94
2002	6.816	13,75	2.189	31,00
2003	5.402	-20,75	2.421	10,60
2004	4.637	-14,16	1.889	-21,97
2005	4.259	-8,15	1.520	-19,53
2006	15.701	268,65	6.366	318,82
2007	9.357	-40,41	3.492	-45,15
2008	12.314	31,60	4.534	29,84
2009	12.822	4,12	4.348	-4,10
2010	3.234	-74,78	1.814	-58,28
2011	13.792	326,54	6.594	263,51
2012	18.754	35,98	8.552	29,69
2013	4.982	-73,43	2.985	-65,09
2014	4.439	-10,90	2.978	-0,26
2015	9.434	112,54	8.706	192,39
2016	1.643	-82,59	928	-89,34
2017	7.623	364,09	9.537	927,76
2018	6.262	-17,86	6.994	-26,66
2019	8.767	40,01	10.586	51,34
2020	8.534	-2,66	13.741	29,80
2021	4.143	-51,45	7.097	-48,35
2022	2.565	-38,10	4.180	-41,10
2023	9.477	269,50	11.786	181,97
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>				
<b>Rata-rata 1996-2023</b>	<b>7.387</b>	<b>208,77</b>	<b>4.827</b>	<b>268,66</b>
<b>Rata-rata 2019-2023</b>	<b>6.697</b>	<b>43,46</b>	<b>9.478</b>	<b>34,73</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Wujud Bawang Merah Segar dan Olahan





Lampiran 14. Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah Tahun 2019-2023

No.	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	(Ton)	
								Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Thailand	5.432.500	6.044.910	3.132.200	1.903.000	6.111.940	4.524.910	62,09	62,09
2	Singapura	1.034.582	1.075.270	808.515	393.327	684.547	799.248	10,97	73,06
3	Taiwan	1.610.120	328.112	588	56.260	1.014.432	601.902	8,26	81,32
4	Malaysia	438.996	1.005.283	89.605	152.820	597.199	456.781	6,27	87,58
5	Viet Nam	-	61.002	81.000	-	968.576	370.192	5,08	92,66
6	Sri Lanka	56.000	-	-	-	-	56.000	0,77	93,43
7	Jepang	90.390	8.813	4.253	-	3.600	26.764	0,37	93,80
8	China	56.000	1	-	50	-	18.684	0,26	94,05
9	United Kingdom	6.512	6.418	17.613	27.456	28.102	17.220	0,24	94,29
10	Timor Timur	17.025	1.686	1.623	12.150	12.747	9.046	0,12	94,42
	Lainnya	711.615	1.085.554	208.673	19.718	9.475	407.007	5,58	100,00
	<b>Indonesia</b>	<b>9.453.741</b>	<b>9.617.048</b>	<b>4.344.070</b>	<b>2.564.781</b>	<b>9.430.617</b>	<b>7.287.755</b>	<b>100</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 15. Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang Merah

Di Indonesia, Tahun 1996-2023

Tahun	Vol. Impor (Ton)	Pertumb. (%)	Nil. Impor (000 USD)	Pertumb. (%)
1996	42.057		15.647	
1997	43.084	2,44	14.381	-8,09
1998	43.017	-0,16	11.500	-20,03
1999	35.775	-16,83	9.068	-21,15
2000	56.711	58,52	12.914	42,41
2001	47.946	-15,45	12.475	-3,40
2002	32.929	-31,32	9.069	-27,30
2003	42.008	27,57	12.370	36,40
2004	48.927	16,47	14.240	15,12
2005	53.071	8,47	15.412	8,23
2006	78.462	47,84	30.106	95,34
2007	107.649	37,20	44.097	46,47
2008	128.015	18,92	53.814	22,04
2009	67.330	-47,40	28.942	-46,22
2010	73.270	8,82	33.862	17,00
2011	160.467	119,01	77.444	128,70
2012	120.354	-25,00	53.615	-30,77
2013	93.737	-22,12	52.814	-1,49
2014	74.903	-20,09	28.309	-46,40
2015	17.698	-76,37	6.092	-78,48
2016	1.664	-90,60	2.030	-66,67
2017	194	-88,36	374	-81,59
2018	228	17,48	510	36,48
2019	241	6,10	545	6,92
2020	900	272,61	1.357	148,87
2021	701	-22,05	793	-41,58
2022	1.089	55,34	1.492	88,20
2023	1.047	-3,88	1.819	21,88
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>				
<b>Rata-rata 1996-2023</b>	<b>49.053</b>	<b>8,78</b>	<b>19.468</b>	<b>8,92</b>
<b>Rata-rata 2019-2023</b>	<b>796</b>	<b>61,62</b>	<b>1.201</b>	<b>44,86</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Lampiran 16. Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2018-2023

( Kg )

No.	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Viet Nam	-	512.960	-	-	509.536	511.248	45,06	45,06
2	Malaysia	7.406	259.205	543.216	517.938	156.712	296.895	26,17	71,22
3	Thailand	93.888	45.083	81.142	279.850	141.020	128.197	11,30	82,52
4	Filiphina	-	-	-	130.000	1	65.001	5,73	88,25
5	Amerika Serikat	36.646	24.282	15.277	53.302	35.107	32.923	2,90	91,15
6	Spanyol	40.752	8.962	1.179	40.942	56.276	29.622	2,61	93,76
7	Republik Korea	10	8.686	12.951	19.835	34.989	15.294	1,35	95,11
8	Italia	10.341	6.029	14.474	18.208	27.119	15.234	1,34	96,45
9	China	15.144	6.037	6.509	3.266	23.337	10.859	0,96	97,41
10	Jepang	13.243	5.288	11.028	13.642	9.922	10.625	0,94	98,34
	Lainnya	24.013	23.118	15.458	12.319	19.039	18.789	1,66	100,00
<b>Indonesia</b>		<b>241.443</b>	<b>899.650</b>	<b>701.234</b>	<b>1.089.302</b>	<b>1.013.058</b>	<b>1.134.687</b>	<b>100</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Gambar 17. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2001-2022

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumb. (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumb. (%)
2001	198.611		12,29	
2002	193.974	(2,33)	12,06	(1,87)
2003	173.420	(10,60)	10,60	(12,10)
2004	232.636	34,15	13,04	23,00
2005	213.127	(8,39)	12,30	(5,71)
2006	225.440	5,78	12,93	5,18
2007	209.081	(7,26)	12,08	(6,57)
2008	199.525	(4,57)	11,75	(2,75)
2009	201.749	1,11	12,17	3,59
2010	180.773	(10,40)	11,52	(5,38)
2011	195.315	8,04	12,58	9,25
2012	220.581	12,94	14,30	13,61
2013	129.024	(41,51)	12,46	(12,88)
2014	131.095	1,61	13,17	5,74
2015	129.837	(0,96)	12,96	(1,61)
2016	128.636	(0,93)	14,01	8,14
2017	160.050	24,42	14,96	6,74
2018	203.597	27,21	16,46	10,06
2019	152.396	(25,15)	13,31	(19,13)
2020	177.378	16,39	17,77	33,51
2021	194.767	9,80	17,84	0,39
2022	171.344	(12,03)	16,98	(4,83)
<b>Rata-rata (2002-2022)</b>	<b>182.083</b>	<b>0,83</b>	<b>13,58</b>	<b>2,21</b>
<b>Rata-rata (2018-2022)</b>	<b>179.896</b>	<b>3,25</b>	<b>16,47</b>	<b>4,00</b>

Sumber : FAO.

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar





Lampiran 18. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 1990-2022

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumb. (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumb. (%)
1990	2.509.379		15,41	
1991	2.783.692	10,93	15,83	2,76
1992	2.826.620	1,54	16,33	3,13
1993	2.877.779	1,81	16,88	3,39
1994	3.111.641	8,13	17,87	5,87
1995	3.210.667	3,18	17,69	(1,00)
1996	3.219.786	0,28	17,59	(0,61)
1997	3.215.472	(0,13)	16,72	(4,92)
1998	3.112.017	(3,22)	16,51	(1,29)
1999	3.287.867	5,65	17,74	7,45
2000	3.532.501	7,44	18,09	1,97
2001	3.804.594	7,70	17,25	(4,60)
2002	3.876.514	1,89	17,70	2,57
2003	3.931.140	1,41	18,12	2,39
2004	4.221.351	7,38	18,39	1,49
2005	4.006.286	(5,09)	17,67	(3,92)
2006	4.364.921	8,95	18,84	6,58
2007	4.295.093	(1,60)	18,52	(1,69)
2008	4.455.468	3,73	19,07	2,99
2009	4.464.843	0,21	19,07	0,02
2010	4.396.516	(1,53)	19,03	(0,23)
2011	4.594.674	4,51	19,46	2,26
2012	4.530.919	(1,39)	19,46	0,01
2013	4.574.405	0,96	19,95	2,51
2014	4.359.226	(4,70)	20,30	1,75
2015	4.461.898	2,36	20,76	2,25
2016	4.581.303	2,68	20,63	(0,60)
2017	4.673.593	2,01	20,53	(0,51)
2018	4.568.978	(2,24)	20,42	(0,50)
2019	4.360.244	(4,57)	20,34	(0,40)
2020	4.452.728	2,12	21,37	5,06
2021	5.119.399	14,97	22,15	3,65
2022	4.970.615	(2,91)	21,61	(2,47)
<b>Rata-rata (2002-2022)</b>	<b>4.440.957,78</b>	<b>1,39</b>	<b>19,69</b>	<b>1,11</b>
<b>Rata-rata (2018-2022)</b>	<b>4.694.392,67</b>	<b>1,48</b>	<b>21,18</b>	<b>1,07</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar





Lampiran 19. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018-2022

(Ton)

No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Indonesia	1.503.436	1.580.243	1.815.445	2.004.590	1.982.360	1.777.215
2	Thailand	203.500	152.299	177.281	194.666	171.243	179.798
3	Brunei Darussalam	10.216	10.034	10.103	10.118	10.085	10.118
<b>ASEAN</b>		<b>203.602</b>	<b>152.399</b>	<b>177.382</b>	<b>194.767</b>	<b>171.344</b>	<b>179.899</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 20. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2018-2022

(Ton/Ha)

No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Thailand	16,47	13,32	17,79	17,85	16,99	16,48
2	Indonesia	9,59	9,93	9,71	10,30	10,72	10,05
3	Brunei Darussalam	8,21	8,21	8,27	8,23	8,24	8,23
<b>ASEAN</b>		<b>16,46</b>	<b>13,31</b>	<b>17,77</b>	<b>17,84</b>	<b>16,98</b>	<b>16,47</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar





Lampiran 21. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2018-2022

										(Ton)
No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	
1	China	868.493	863.269	864.706	865.489	864.488	865.289	18,43	18,43	
2	Anggola	578.836	590.387	605.998	535.698	558.480	573.880	12,22	30,66	
3	Mali	673.104	522.997	69.608	684.653	610.576	512.188	10,91	41,57	
4	Jepang	511.400	523.600	498.100	496.700	510.462	508.052	10,82	52,39	
5	Republik Korea	489.864	463.721	417.881	493.162	478.048	468.535	9,98	62,37	
6	Tunisia	271.497	288.160	294.342	284.666	289.056	285.544	6,08	68,45	
7	New Zealand	258.773	266.657	251.939	252.850	221.791	250.402	5,33	73,79	
8	Nigeria	233.681	244.743	244.444	240.956	243.381	241.441	5,14	78,93	
9	Thailand	2.035	152.299	177.281	194.666	171.243	139.505	2,97	81,90	
10	Turki	142.854	142.257	129.023	126.185	124.631	132.990	2,83	84,74	
11	Lainnya	538.441	302.154	899.406	944.373	898.458	572.328	15,26	100,00	
<b>Dunia</b>		<b>4.568.978</b>	<b>4.360.244</b>	<b>4.452.728</b>	<b>5.119.399</b>	<b>4.970.615</b>	<b>4.694.393</b>	<b>100</b>		

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 22. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2022

										(Ton)
No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	
1	China	868.493	863.269	864.706	865.489	864.488	865.289	18,43	18,43	
2	Anggola	578.836	590.387	605.998	535.698	558.480	573.880	12,22	30,66	
3	Mali	673.104	522.997	69.608	684.653	610.576	512.188	10,91	41,57	
4	Jepang	511.400	523.600	498.100	496.700	510.462	508.052	10,82	52,39	
5	Republik Korea	489.864	463.721	417.881	493.162	478.048	468.535	9,98	62,37	
6	Tunisia	271.497	288.160	294.342	284.666	289.056	285.544	6,08	68,45	
7	New Zealand	258.773	266.657	251.939	252.850	221.791	250.402	5,33	73,79	
8	Nigeria	233.681	244.743	244.444	240.956	243.381	241.441	5,14	78,93	
9	Thailand	2.035	152.299	177.281	194.666	171.243	139.505	2,97	81,90	
10	Turki	142.854	142.257	129.023	126.185	124.631	132.990	2,83	84,74	
11	Lainnya	538.441	302.154	899.406	944.373	898.458	572.328	15,26	100,00	
<b>Dunia</b>		<b>4.568.978</b>	<b>4.360.244</b>	<b>4.452.728</b>	<b>5.119.399</b>	<b>4.970.615</b>	<b>4.694.393</b>	<b>100</b>		

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar



Lampiran 23. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000-2022

(US\$/Ton)

No.	Negara	Rata-rata (2000 - 2022)
1	Brunei Darussalam	4.015
2	Thailand	631
3	Filipina	634
<b>ASEAN</b>		<b>1.759,69</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 24. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2000-2022

(US\$/Ton)

No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Switzerland	3.497	3.642	3.790	-	3.506	3.609
2	Latvia	3.000	2.463	-	-	-	2.731
3	Guyana	154	1.583	1.759	4.844	-	2.085
4	Palestina	1.726	1.839	1.234	2.015	2.207	1.804
5	Armenia	1.789	1.618	1.588	1.542	1.864	1.680
6	Croasia	1.308	1.408	1.428	1.662	1.467	1.454
7	Israel	1.465	1.749	1.821	837	985	1.371
8	Cyprus	419	393	268	2.839	2.340	1.252
9	Jamaika	886	1.561	1.291	1.317	988	1.209
10	Filiphina	872	909	1.166	1.107	1.085	1.028

Sumber : FAO,

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar





Lampiran 25. Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2018-2022

(000 USD)									
No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Malaysia	22.343	22.071	23.673	23.771	27.059	23.783	33,50	33,50
2	Thailand	14.178	19.504	18.120	14.418	13.287	15.901	22,40	55,89
3	Myanmar	12.445	12.236	9.161	4.668	5.593	8.821	12,42	68,32
4	Indonesia	5.512	5.517	7.412	7.825	7.316	6.716	9,46	77,77
5	Singapore	5.710	6.545	6.031	6.524	6.994	6.361	8,96	86,73
6	Viet Nam	4.646	4.953	4.564	4.674	5.919	4.951	6,97	93,71
7	Philippines	2.118	2.257	2.080	2.793	2.745	2.399	3,38	97,08
8	Brunei Darussalam	3.910	1.384	1.876	1.230	1.878	2.056	2,90	99,98
9	Laos	19	13	13	13	14	14	0,02	100,00
<b>ASEAN (Rata-rata)</b>		<b>70.881</b>	<b>74.480</b>	<b>72.930</b>	<b>65.916</b>	<b>70.805</b>	<b>71.002</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering

Lampiran 26. Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2018-2022

(000 USD)									
No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Malaysia	167.948	179.439	222.518	215.706	206.388	198.400	57,13	57,13
2	Indonesia	48.176	55.167	49.965	54.324	55.633	52.653	15,16	72,29
3	Singapura	37.186	40.994	38.904	48.291	46.520	42.379	12,20	84,49
4	Thailand	13.193	16.213	18.092	23.708	21.596	18.560	5,34	89,83
5	Viet Nam	14.657	16.784	15.928	17.439	24.161	17.794	5,12	94,96
6	Filiphina	11.845	13.563	12.872	11.207	11.247	12.147	3,50	98,45
7	Brunei Darussalam	3.689	3.701	4.754	5.348	4.687	4.436	1,28	99,73
8	Laos	915	509	507	472	568	594	0,17	99,90
9	Timor-Leste	214	346	13	365	357	259	0,07	99,98
10	Kamboja	30	51	92	60	73	61	0,02	100,00
11	Myanmar	30	50	-	-	-	40	0,01	100
<b>ASEAN (Rata-rata)</b>		<b>297.883</b>	<b>326.817</b>	<b>363.645</b>	<b>376.920</b>	<b>371.230</b>	<b>347.299</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering



Lampiran 27. Negara Eksportir Bawang Merah Dunia, 2018-2022

(000 USD)									
No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Belanda	553.468	611.174	579.500	571.232	614.034	585.882	17,96	17,96
2	China	431.783	473.860	433.554	505.222	521.694	473.223	14,51	32,47
3	Meksiko	391.775	405.939	391.125	348.063	373.222	382.025	11,71	44,18
4	India	343.923	348.075	331.154	433.510	341.729	359.678	11,03	55,21
5	Amerika Serikat	207.945	230.814	220.838	246.287	337.186	248.614	7,62	62,83
6	Spanyol	175.961	182.997	154.514	173.481	211.114	179.613	5,51	68,33
7	Mesir	244.195	163.383	150.558	154.186	151.519	172.768	5,30	73,63
8	New Zealand	85.073	118.369	88.609	93.433	103.013	97.699	3,00	76,63
9	Perancis	81.706	89.347	79.355	118.821	69.868	87.819	2,69	79,32
10	Polandia	63.873	89.257	67.788	64.896	68.668	70.896	2,17	81,49
38	Indonesia	6.384	5.512	5.517	7.412	7.825	6.530	0,20	81,69
	Lainnya	679.859	652.399	640.775	541.232	471.808	597.215	18,31	100,00
<b>DUNIA</b>		<b>3.265.945</b>	<b>3.371.126</b>	<b>3.143.287</b>	<b>3.257.775</b>	<b>3.271.680</b>	<b>3.261.963</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering

Lampiran 28. Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2018-2022

(000 USD)									
No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Amerika Serikat	393.601	424.504	421.911	405.118	432.153	415.457	12,74	12,74
2	Malaysia	167.948	179.439	222.518	215.706	206.388	198.400	6,08	18,82
3	Jerman	175.631	200.399	181.050	209.315	203.556	193.990	5,95	24,77
4	Britania Raya	186.058	192.289	182.284	195.384	199.940	191.191	5,86	30,63
5	Kanada	156.951	179.988	159.217	158.291	224.991	175.888	5,39	36,02
6	Jepang	133.765	145.644	140.512	172.154	209.465	160.308	4,91	40,93
7	Bangladesh	92.814	161.019	105.493	115.736	87.626	112.538	3,45	44,38
8	Saudi Arabia	109.950	98.827	102.205	105.570	117.465	106.803	3,27	47,66
9	Perancis	85.873	102.942	91.642	92.182	98.647	94.257	2,89	50,55
10	Palestina	103.602	118.634	112.584	123.268	1.645	91.947	2,82	53,37
17	Indonesia	48.176	55.167	49.965	54.324	55.633	52.653	1,61	54,98
	Lainnya	1.303.459	1.489.646	1.397.267	1.496.660	1.655.559	1.468.518	45,02	100,00
<b>DUNIA</b>		<b>2.957.828</b>	<b>3.348.498</b>	<b>3.166.648</b>	<b>3.343.708</b>	<b>3.493.068</b>	<b>3.261.950</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering





Lampiran 29. Hasil Pengolahan Untuk Proyeksi Luas Panen dan Produksi

Komoditas : Bawang Merah  
Indikator : Luas Panen

STATUS ANGKA	MAPE	Model															
		ARIMA (0,1,1)		ARIMA (1,1,0)		ARIMA (0,0,1)		ARIMA (1,0,0)		TRANSFER		REGRESI (LP= 64672 + 4,074 Harga Produsen)					
		7,50		7,52		7,50		7,95		8,28		60		13		12	
		ATAP/ AESTI	Pertumb .(%)	ATAP/ AESTI	Pertumb .(%)	ATAP/ AESTI	Pertumb .(%)	ATAP/ AESTI	Pertumb .(%)								
ATAP	2014	120.704		120.704		120.704		120.704		120.704		120.704		120.704		120.704	
	2015	122.126	1,18	122.126	1,18	122.126	1,18	122.126	1,18	122.126	1,18	122.126	1,18	122.126	1,18	122.126	1,18
	2016	149.635	22,53	149.635	22,53	149.635	22,53	149.635	22,53	149.635	22,53	149.635	22,53	149.635	22,53	149.635	22,53
	2017	158.172	5,71	158.172	5,71	158.172	5,71	158.172	5,71	158.172	5,71	158.172	5,71	158.172	5,71	158.172	5,71
	2018	156.779	-0,88	156.779	-0,88	156.779	-0,88	156.779	-0,88	156.779	-0,88	156.779	-0,88	156.779	-0,88	156.779	-0,88
	2019	159.195	1,54	159.195	1,54	159.195	1,54	159.195	1,54	159.195	1,54	159.195	1,54	159.195	1,54	159.195	1,54
	2020	186.900	17,40	186.900	17,40	186.900	17,40	186.900	17,40	186.900	17,40	186.900	17,40	186.900	17,40	186.900	17,40
	2021	194.575	4,11	194.575	4,11	194.575	4,11	194.575	4,11	194.575	4,11	194.575	4,11	194.575	4,11	194.575	4,11
	2022	184.984	-4,93	184.984	-4,93	184.984	-4,93	184.984	-4,93	184.984	-4,93	184.984	-4,93	184.984	-4,93	184.984	-4,93
	2023	181.683	-1,78	181.683	-1,78	181.683	-1,78	181.683	-1,78	181.683	-1,78	181.683	-1,78	181.683	-1,78	181.683	-1,78
2024	182.203	0,29	182.196	0,25	116.251	-36,01	180.716	-0,53	197.664	8,80	169.960	-6,45	189.711	4,42	174.686	-3,85	
Angka Estimasi (AESTI)	2025	182.203	0,00	182.074	-0,03	87.376	-24,84	179.762	-0,53	196.816	-0,43	173.460	2,06	196.596	3,63	177.184	1,43
	2026	182.203	0,00	182.083	0,00	87.376	0,00	178.818	-0,52	195.977	-0,43	176.960	2,02	203.673	3,60	179.396	1,25
	2027	182.203	0,00	182.082	-0,00	87.376	0,00	177.887	-0,52	195.149	-0,42	180.463	1,98	210.933	3,56	181.355	1,09
	2028	182.203	0,00	182.082	0,00	87.376	0,00	176.967	-0,52	194.931	-0,42	183.963	1,94	218.384	3,53	183.071	0,95
	Rata-rata Pertumbuhan	2019 - 2023	181.467,3	3,70	181.467,3	3,70	181.467	3,70	181.467	3,70	181.467	3,70	181.467	3,70	181.467	3,70	181.467
	2024 - 2028	182.203,0	-	182.091,4	-0,01	93.151 -	6,21	178.890 -	0,52	195.987	1,42	176.961	0,31	203.859	3,75	179.138	0,17

Catatan: Pengolah: Berdasarkan nilai MAP yang lebih kecil dan hasil estimasi yang cukup realistis, maka dipilih model ARIMA

alternatif 2

alternatif 1

Model ARIMA menggunakan data series sebanyak 54 data (1970-2023)  
 Model Fungsi Transfer menggunakan data series sebanyak 40 data (1984-2023) dimana Luas Panen dipengaruhi oleh Harga Produsen  
 Model Regresi menggunakan data series sebanyak 54 data (1970-2023), dimana harga produsen sebagai variabel bebas

Komoditas : Bawang Merah

Indikator : Produksi

STATUS ANGKA	MAPE	Model ARIMA								TRANSFER	
		ARIMA (2,1,1)		ARIMA(1,0,0)		ARIMA(1,1,0)		ARIMA(0,1,1)		8,28	
		11,07		11,69		11,78		11,83		ATAP/ AESTI	Pertumb .(%)
ATAP	2014	1.233.984		1.233.984		1.233.984		1.233.984		1.233.984	
	2015	1.229.184	-0,39	1.229.184	-0,39	1.229.184	-0,39	1.229.184	-0,39	1.229.184	-0,39
	2016	1.446.860	17,71	1.446.860	17,71	1.446.860	17,71	1.446.860	17,71	1.446.860	17,71
	2017	1.470.155	1,61	1.470.155	1,61	1.470.155	1,61	1.470.155	1,61	1.470.155	1,61
	2018	1.503.436	2,26	1.503.436	2,26	1.503.436	2,26	1.503.436	2,26	1.503.436	2,26
	2019	1.580.243	5,11	1.580.243	5,11	1.580.243	5,11	1.580.243	5,11	1.580.243	5,11
	2020	1.815.445	14,88	1.815.445	14,88	1.815.445	14,88	1.815.445	14,88	1.815.445	14,88
	2021	2.004.590	10,42	2.004.590	10,42	2.004.590	10,42	2.004.590	10,42	2.004.590	10,42
	2022	1.982.360	-1,11	1.982.360	-1,11	1.982.360	-1,11	1.982.360	-1,11	1.982.360	-1,11
	2023	1.985.233	0,14	1.985.233	0,14	1.985.233	0,14	1.985.233	0,14	1.985.233	0,14
2024	2.064.954	4,02	2.139.438	7,77	1.984.947	-0,01	1.985.067	-0,01	1.976.641	-0,43	
Angka Estimasi (AESTI)	2025	2.118.960	2,62	2.222.865	3,90	1.984.975	0,00	1.985.067	0,00	1.968.155	-0,43
	2026	2.179.926	2,88	2.303.870	3,64	1.984.972	-0,00	1.985.067	0,00	1.959.772	-0,43
	2027	2.237.468	2,64	2.382.524	3,41	1.984.973	0,00	1.985.067	0,00	1.951.492	-0,42
	2028	2.294.911	2,57	2.458.894	3,21	1.984.973	0,00	1.985.067	0,00	1.943.313	-0,42
	Rata-rata Pertumbuhan	2019 - 2023	1.873.574	6,08	1.873.574	6,08	1.873.574	6,08	1.873.574	6,08	1.873.574
	2024 - 2028	2.179.244	2,94	2.301.518	4,39	1.984.968	-0,00	1.985.067	-0,00	1.959.875	-0,43

Catatan: Pengolah: Berdasarkan nilai MAP yang lebih kecil dan hasil estimasi yang cukup realistis, maka dipilih model ARIMA

alternatif 2

alternatif 1

Model ARIMA menggunakan data series sebanyak 54 data (1970-2023)  
 Model Fungsi Transfer menggunakan data series sebanyak 40 data (1984-2023) dimana Produksi dipengaruhi oleh Luas Panen







## DAFTAR PUSTAKA

Amanda, U.D. dan Yuniarti, S. “*Teknologi Budidaya Bawang Merah*”. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten, Kementerian Pertanian) Diakses dari <https://banten.litbang.pertanian.go.id/new/images/pdf/bawangmerah202003.pdf>

“*ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average)*”. Diakses dari [https://daps.bps.go.id/file\\_artikel/77/arima.pdf](https://daps.bps.go.id/file_artikel/77/arima.pdf)

“*Data Bawang Merah Situasi Dunia dan ASEAN*”. Diakses dari <http://www.fao.org/faostat/en/#data/QC>

“*Ejaan Dalam Karya Ilmiah*”. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/drs-hartonomhum/materi-bhs-indonesia-mku-ejaan-dalam-kti.pdf>

“*Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Komoditas dan Negara Tujuan*”. Diakses dari <http://app3.pertanian.go.id/eksim/hasilekspornegaratujuan.php>

“*Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Komoditas dan Negara Tujuan*”. Diakses dari <http://app3.pertanian.go.id/eksim/hasilekspornegaratujuan.php>

“*Impor Komoditi Pertanian Berdasarkan Komoditas dan Negara Asal*”. Diakses dari <http://app3.pertanian.go.id/eksim/hasilImporNegaraAsal.php>

Sadik, Kusman, Dr. MSi. 2016. “*Analisis Deret Waktu (STK 651). Penerapan Model ARIMA (Bagian I)*”. Bogor: Departemen Statistika IPB. Diakses dari <https://www.stat.ipb.ac.id/en/uploads/KS/S2%20-%20ADW/06%20->





[%20ADW%20S2%20-%20Penerapan%20Model%20ARIMA%20Bagian%20I%20-%20202016%20-%20KS.pdf](#)







# Outlook **Bawang Merah**



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian  
Tahun 2024

**ISSN 1907-1507**

